

Analisis Biaya produksi Dengan Job Order Cost Method Dan Process Cost Method Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Pada UD. Karya Bersama

by Andreas Putra

Submission date: 23-Aug-2022 09:15AM (UTC-0400)

Submission ID: 1884616755

File name: RAMA_62201_18.1.02.01.0048.pdf (1.39M)

Word count: 18894

Character count: 112396

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN ⁶ *JOB ORDER COST METHOD*
DAN *PROCESS COST METHOD* TERHADAP PENENTUAN HARGA
JUAL PRODUK PADA UD. KARYA BERSAMA**

⁹
SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Pada Program Studi Akuntansi



Oleh :

MUHAMMAD HENDRIAWAN
NPM. 18.1.02.01.0048

⁶⁴
PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

MUHAMMAD HENDRIAWAN

NPM: 18.1.02.01.0048

Judul:

**ANALISIS BIAYA PRODUKSIDENGAN *JOB ORDER COST METHOD* DAN
PROCESS COST METHOD TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL
PRODUK PADA UD. KARYA BERSAMA**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 21 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Hestin Sri Widiawati, S.PD., M.Si

Dr. Amin Tohari, M.Si

NIDN. 0708037605

NIDN. 0715078102

Skripsi Oleh :

MUHAMMAD HENDRIAWAN

NPM: 18.1.02.01.0048

Judul:

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN *JOB ORDER COST METHOD*
DAN *PROCESS COST METHOD* TERHADAP PENENTUAN HARGA
JUAL PRODUK PADA UD. KARYA BERSAMA**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nasantara Pgri Kediri

Pada tanggal : 21 Juli 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitian Penguji :

1. Ketua : Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si. _____
2. Penguji I : Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.AK. _____
3. Penguji II : Dr. Amin Tohari, M.Si. _____

Mengetahui,

Dekan FEB

Dr. Subagyo, M.M
NIDN 0717066601

PERNYATAAN

⁹ Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Muhammad Hendriawan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk, 27 Mei 2000

NPM : 18.1.02.01.0048

Fak/Jur. /Prodi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis/S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 21 Juli 2022

Yang Menyatakan

MUHAMMAD HENDRIAWAN

NPM: 18.1.02.01.0048

MOTTO

26
Jangan takut jatuh karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.
Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang
tidak pernah melangkah . jangan takut salah, karena dengan kesalahan pertama
kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah
yang kedua.

[Muhammad Hendriawan]

Kupersembahkan karya ini buat:

Seluruh Keluagaku Tercinta

ABSTRAK

MUHAMMAD HENDRIAWAN : Analisis Biaya produksi Dengan *Job Order Cost Method* Dan *Process Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Pada UD. Karya Bersama

kata kunci : *Job Order Cost Method*, *process Cost Method*, Terhadap Harga Jual Produk.

Penelitian ini di latar belakang bahwa Selama ini perusahaan hanya melakukan perhitungan harga jualnya saja. Apabila perhitungan harga pokok terlalu tinggi akan berdampak pada harga jual barang yang tinggi, sehingga tidak sesuai dengan laba yang diinginkan, selain itu dengan penentuan harga pokok produk yang tepat akan meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Tujuan Penelitian Ini Mengetahui (1) Untuk Mengetahui Analisis Biaya produksi dengan *Job Order Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk di UD. Karya Bersama. (2) Untuk Mengetahui Analisis Biaya produksi dengan *Process Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk di UD. Karya Bersama. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer dan sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari UD Karya Bersama berupa data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan harga jual produk. Hasil penelitian ini bahwa, di dalam UD. Karya Bersama biaya produksi dan harga jual produk berdasarkan *job order cost method* lebih tinggi dari pada *process cost method*. Karena terdapat selisih setiap unsur biaya yang dikeluarkan dalam kedua metode tersebut sehingga akan mempengaruhi dalam penentuan harga jual produknya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas izin-Nya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan judul skripsi “Analisis Biaya produksi Dengan *Job Order Cost Method* Dan *Process Cost Method* Terhadap penentuan Harga Jual Produk Pada UD. Karya Bersama”

Skripsi ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Prodi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Di balik terselesaikannya skripsi ini banyak pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Dr. Subagyo, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Sigit Puji Winarko, S.E.S.Pd.M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Hestin Sri Widiawati, S.Pd.,M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan bimbingannya
5. Dr. Amin Tohari, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingannya

6. Bapak Suyanto selaku pimpinan UD Karya Bersama yang telah memberikan informasi yang cukup guna untuk memperlancar penyusunan skripsi saya
7. Kedua Orang Tua dan adik yang selalu memberikan semangat serta doanya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua teman seperjuangan angkatan 2018 , semua sahabat teman baik yang telah memberikan semangat yang luar biasa dalam membantu terselesikannya penelitian ini

Kediri, 21 Juli 2022

Penulis

MUHAMMAD HENDRIAWAN

NPM: 18.1.02.01.0048

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHANPEMBIMBING	i
PERNYATAAN.....	3
MOTTO.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
²⁶ BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
⁶⁰ C. Kerangka Berpikir	32
D. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Variabel Penelitian	34
B. Pendekatan dan Teknik Penelitian.....	36
¹⁹ C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	41
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49
C. Analisis Data	70
²⁰ D. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perhitungan ¹ Harga Jual	12
Tabel 2. 2 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4. 1 Posisi dan Jumlah Karyawan	44
Tabel 4. 2 Hasil Produksi Perusahaan pada Bulan Januari - Juni 2022	49
Tabel 4. 3 Perhitungan Biaya produksiSet Meja Kursi/Unit	50
Tabel 4. 4 Perhitungan Biaya produksiSet Meja Kursi/Bulan	51
¹³ Tabel 4. 5 Perhitungan Biaya produksiLemari/Bulan	53
Tabel 4. 6 Perhitungan Biaya produksiLemari/Bulan	54
⁵⁹ Tabel 4. 7 Biaya produksiBagian Gergaji	58
Tabel 4. 8 Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi Bagian Gergaji	59
Tabel 4. 9 Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Set Meja Kursi Bagian Gergaji.....	59
Tabel 4. 10 Biaya produksiSet Meja Kursi pada bagian Pembuat/Perakit ...	60
Tabel 4. 11 Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi Bagian Pembuat/ Perakit	61
Tabel 4. 12 Biaya Per Unit Ekuivalen produk Set Meja Kursi Bagian Pembuat/Perakit.....	62
Tabel 4. 13 Biaya produksi pada bagian <i>Finishing</i>	¹² 63
Tabel 4. 14 Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi Bagian <i>Finishing</i>	64
Tabel 4. 15 Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Set Meja Kursi Bagian <i>Finishing</i>	65
²⁰ Tabel 4. 16 Biaya Pemasaran	65

Tabel 4. 17 Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi Bagian Pemasaran	66
Tabel 4. 18 Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi lemari Bagian Pemasaran.....	66
¹² Tabel 4. 19 Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Set Meja Kursi Bagian Pemasaran.....	67
¹² Tabel 4. 20 Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Lemari Bagian Pemasaran...	67
²⁰ Tabel 4. 21 Biaya Administrasi dan Umum	68
Tabel 4. 22 Perhitungan Unit Ekuivalen Set Meja Kursi Bagian Administrasi dan Umum	68
Tabel 4. 23 Perhitungan Unit Ekuivalen Lemari Bagian Administrasi dan Umum	69
¹² Tabel 4. 24 Biaya Per Unit Ekuivalen Set Meja Kursi produk Bagian Administrasi dan Umum	69
¹² Tabel 4. 25 Biaya Per Unit Ekuivalen Lemari produk Bagian Administrasi dan Umum.....	69
Tabel 4. 26 Hasil Perhitungan Harga Jual Set Meja Kursi Berdasarkan Job Order Cost Method.....	71
Tabel 4. 27 Hasil Perhitungan Harga Jual Lemari/Bulan Berdasarkan Job Order Cost Method.....	73
Tabel 4. 28 Hasil Perhitunga Harga Jual metode <i>Process Cost Method</i>	76
Tabel 4. 29 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Biaya produksi Job Order Cost Method Terhadap Penentuan Harga Jual Produk yang Diterapkan	78

Tabel 4. 30 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Biaya produksi Biaya produksi <i>Job Order Cost Method</i> Terhadap Penentuan Harga Jual Produk yang Diterapkan oleh UD Karya Bersama pada Bulan Januari - Juni 2022	80
Tabel 4. 31 Perbandingan Biaya produksi <i>Job Order Cost Method</i> dan <i>Process Cost Method</i> Terhadap Penentuan Harga Jual Produk yang Diterapkan oleh UD Karya Bersama Pada Bulan Januari - Juni 2022	83

2 DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Lokasi UD. Karya Bersama.....	42
Gambar 4.2 Struktur Organisasi UD. Karya Bersama	43
Gambar 4.3 Rumus perhitungan harga jual	70
Gambar 4.4 Rumus Perhitungan Harga Jual	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi tujuan utama dari perusahaan tersebut adalah mencari laba. Agar perusahaan dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba optimal dari setiap unit usaha yang dikerjakannya. Besar kecilnya laba yang dihasilkan merupakan ukuran kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya alam yang ada di perusahaan. Untuk memenuhi laba yang diharapkan oleh perusahaan tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba diantaranya adalah biaya produksi dan biaya distribusi, jumlah atau kuantitas penjualan dan harga jual produk. Dari faktor tersebut yang paling penting dalam hal ini adalah biaya produksi (Budiman et al., 2019).

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam proses pengambilan keputusan dan membantu pengendalian dalam mengelola perusahaan atau bagiannya. Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuannya, sebagai alat manajemen, memonitor dan menganalisis transaksi biaya, setiap biaya yang terjadi di dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa baik biaya produksi dan biaya non produksi sehingga

memungkinkan penentuan harga pokok produksi secara teliti, pengendalian biaya dan analisis biaya (Mulyadi, 2014).

¹⁶ Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar kuat untuk merencanakan kegiatan perusahaannya. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Wijayanti et al., 2019).

³ Apabila harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi, maka perusahaan akan memperoleh laba dari nilai yang lebih rendah dari nilai yang wajar, sebaliknya jika harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu rendah, maka tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan akan lebih tinggi dari nilai yang wajar. Harga pokok produksi ini memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, penyusunan penganggaran dan sebagainya yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen nantinya. Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah untuk pedoman dalam penerapan harga jual, mengetahui efisien atau tidaknya perusahaan, mengetahui apakah suatu kebijakan dalam penjualan barang perlu diubah dan untuk keperluan penyusunan neraca. Perlakuan harga pokok yang baik dan benar mutlak diperlukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena harga pokok mempengaruhi laporan keuangan perusahaan (Mulyadi, 2014).

² Berkaitan dengan salah satu tujuan akuntansi biaya yaitu penentuan harga pokok produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tepat dan teliti. Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai suatu nilai pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan yang dilakukan pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Harga pokok ³ secara langsung mempengaruhi besarnya nilai aktiva yakni nilai persediaan didalam neraca demikian juga perhitungan laba rugi. Kesalahan terhadap penentuan harga pokok akan menimbulkan informasi yang keliru dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Harga pokok produksi meliputi biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan baku, barang setengah jadi sampai menjadi barang akhir untuk dijual (Mowen., 2015).

² Dalam penentuan harga pokok ini ada dua metode yang dapat digunakan, pertama adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan (*job order cost method*) dan yang kedua adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan proses (*process cost method*). ³ Metode atas dasar pesanan (*job order cost method*) adalah metode pengumpulan biaya yang dilakukan berdasarkan pesanan yang ada untuk setiap produk yang dihasilkan. Produksi ditujukan sesuai dengan spesifikasi yang ditujukan oleh pemesan. Metode massa atau secara terus menerus (*process cost method*) adalah pengumpulan atau pencatatan biaya dilakukan secara terus menerus, sesuai dengan proses produksinya yang bersifat continue. Penerapan metode harga pokok pesanan pada perusahaan yang melayani pesanan pembeli yang

bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesanan, sehingga setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksipesanan tersebut tentu dibagi jumlah produksi yang bersangkutan (Mulyadi, 2014).

Pada penelitian yang berjudul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Adi Prima Karsa menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan tetapi terdapat kesalahan pada penentuan pembebanan biaya *overhead*. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh UD Adi Prima Karsa lebih besar dari harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*. Perbedaan harga pokok produksi tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah (Prabowo, 2019).

Sedangkan pada penelitian yang berjudul Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan harga pokok

produksi dengan metode *full costing*, tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya *overhead*, karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan rugi laba perusahaan (Helmina, 2017)

Obyek dalam penelitian ini adalah UD. Karya Bersama yang terletak di Jl. Bojonegoro RT. 01 RW. 05 Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. ⁴⁴Perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan *furniture* dan pengrajin, perusahaan ini memproduksi berdasarkan pesanan seperti Kursi Sudut, Lemari, Meja Makan, Kusen, Pintu, Rak Tv, Kap Rumah. ¹⁷Namun, Perusahaan belum melakukan pencatatan dan pengklasifikasian biaya secara tepat, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengalokasian biaya seperti biaya penolong yang dimasukkan kedalam biaya bahan baku, belum ada perhitungan biaya *overhead* pabrik, dan penyusutan aktiva tetap.

Selama ini perusahaan hanya melakukan perhitungan harga jualnya saja. Hal tersebut menimbulkan selisih yang cukup besar ¹⁷pada perusahaan, yang akan mempengaruhi besar kecilnya harga pokok yang dibebankan tiap produk. Apabila perhitungan harga pokok terlalu tinggi akan berdampak pada harga jual barang yang tinggi, sehingga tidak sesuai dengan laba yang diinginkan. ¹²selain itu dengan penentuan harga pokok produk yang tepat akan ¹meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Peneliti meyakini bahwa jika berbeda tempat lokasi penelitian maka termasuk kebaruan, penelitian ini perlu dilakukan karena untuk menganalisis biaya produksi dengan ⁶*job order cost method* dan *process cost method* terhadap

penentuan harga jual produk pada UD. Karya Bersama, sehingga apabila terdapat kelemahan didalamnya peneliti dapat memberikan rekomendasi atas kelemahan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Biaya produksi dengan *Job Order Cost Method* Dan *Process Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Pada UD. Karya Bersama”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan menganalisis kausalitas masalah yang dihadapi oleh UD. Karya Bersama, maka dapat dibuat identifikasi masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah. Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Belum melakukan sistem pencatatan dan pengklasifikasian biaya secara tepat di UD. Karya Bersama.
2. Belum adanya perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) dan penyusutan aktiva tetap di UD. Karya Bersama periode Januari -Juni 2022.,
3. Penentuan harga hanya memperhatikan biaya jual produk tanpa memperhatikan biaya lainnya yang mempengaruhi biaya jual produk tersebut UD. Karya Bersama.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka penulis hanya membatasi pembahasan sebagai berikut :

1. Terkait biaya produksidengan *job order cost method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk di UD. Karya Bersama periode Januari -Juni 2022.
2. TekaithBiaya produksi dengan *process cost method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk di UD. Karya Bersama periode Januari -Juni 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Biaya Produksi dengan *Job Order Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk di UD. Karya Bersama periode Januari -Juni 2022.?
2. Bagaimana Analisis Biaya Produksi dengan *Process Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk di UD. Karya Bersama periode Januari -Juni 2022.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Analisis Biaya produksidengan *Job Order Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk di UD. Karya Bersama periode Januari -Juni 2022..
2. Untuk Mengetahui Analisis Biaya produksidengan *Process Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk di UD. Karya Bersama periode Januari -Juni 2022.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, baik dalam segi informasi ataupun dalam membantu pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap penentuan biaya produksi. Selain itu, dapat membantu pihak perusahaan dalam mengevaluasi atas sistem dan prosedur dalam menetapkan harga jual produk secara berkala dengan harapan pihak perusahaan dapat segera menetapkan kebijakan agar tidak merugikan perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan wawasan mengenai penentuan biaya produksidengan *job order cost method* dan *process cost method* terhadap penentuan harga jual produk pada suatu perusahaan.

b. Bagi Pembaca

Dapat mengetahui gambaran umum mengenai analisis biaya produksidengan *job order cost method* dan *process cost method* terhadap penentuan harga jual produk pada suatu perusahaan. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang diberikan dalam kuliah dengan fakta yang ada di lapangan serta dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Universitas

Dapat digunakan dalam kajian ilmiah dan sebagai bahan bacaan dengan maksud bahan penelitian dan bahan referensi di perpustakaan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

I. Penentuan Harga Jual Produk

Menurut Mulyadi (2014), "Penentuan harga jual produk merupakan suatu nilai yang dapat menutupi biaya yang membebankan barang atau jasa yang dihasilkan ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan".

Sehingga keputusan penentuan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan harga jual produk, tidak dapat dilakukan sekali saja tetapi harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Maka, penentuan harga jual yang salah bisa berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*), return yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing dan sebagainya.

Menentukan harga jual ke konsumen juga akan mempengaruhi keuntungan yang bisa dinikmati oleh pengusaha, namun menetapkan harga jual harus hati-hati karena akan menentukan laku atau tidaknya sebuah

produk. Karena itu, dibutuhkan suatu strategi khusus dalam menentukan harga jual.

Menurut Tjiptono (2014), secara umum ada dua faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan harga, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal Perusahaan

1) Tujuan Pemasaran Perusahaan

Faktor utama yang menentukan dalam penetapan harga adalah tujuan pemasaran perusahaan. Tujuan tersebut bisa berupa maksimasi laba, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan dalam hal kualitas, mengatasi persaingan, melangsungkan tanggung jawab sosial dan lain-lain.

2) Strategi Bauran Pemasaran

Harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran, oleh karena itu harga perlu dikoordinasikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya yaitu produk, distribusi, dan promosi.

3) Biaya

Biaya merupakan faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

4) Organisasi

Manajemen perlu memutuskan siapa dalam organisasi yang harus menetapkan harga. Setiap perusahaan menangani masalah penetapan harga menurut caranya masing-masing.

b. Faktor Lingkungan Eksternal

1) Setiap Pasar dan Permintaan

Setiap perusahaan perlu memahami sifat pasar dan permintaan yang dihadapinya, apakah termasuk pasar persaingan monopolistik, oligopoli, atau monopoli.

2) Persaingan

Menurut Porter (1985), ada lima kekuatan pokok yang berpengaruh dalam persaingan suatu industri yaitu persaingan dalam industri yang bersangkutan, produk substitusi, pemasok, pelanggan, dan ancaman pendatang baru.

3) Unsur-unsur Lingkungan Eksternal Lainnya.

Selain faktor-faktor diatas, perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor kondisi ekonomi.

Sedangkan menurut Kamarudin (2013), dalam bukunya Akuntansi Manajemen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual sebagai berikut :

- a. Faktor laba yang diinginkan
 - 1) Apakah pengembalian modal (*return on capital*) sudah mencukupi
 - 2) Berapa laba yang dibutuhkan untuk membayar deviden
 - 3) Berapa laba yang dibutuhkan untuk perluasan
 - 4) Berapa trend penjualan yang diinginkan
- b. Faktor produk atau penjualan produk tersebut
 - 1) Apakah volume penjualan tersebut bisa direalisasi
 - 2) Apakah ada diskriminasi
 - 3) Apakah ada kapasitas menganggur
 - 4) Apakah harga tersebut logis untuk diterapkan
- c. Faktor biaya dan produk tersebut
 - 1) Apakah biaya variable dan biaya tetapnya tinggi
 - 2) Apakah harga tersebut adalah harga pertama
 - 3) Apakah penggunaan modal sudah efektif
 - 4) Apakah ada biaya bersama karena ada produk campuran
- d. Faktor di luar perusahaan (konsumen)
 - 1) Apakah permintaan terhadap produk tersebut elastisitas atau tidak.
 - 2) Siapa langganan yang akan dicapai
 - 3) Apakah produk dipasar homogen atau heterogen
 - 4) Persaingan tajam atau tidak

Berikut tabel dari perhitungan harga jual :

Tabel 2. 1

Perhitungan Harga Jual

a. Biaya Produksi	Rp XXX
b. <i>Mark up</i> x Laba yang Diharapkan	Rp XXX (+)
c. Total Harga Jual (a + b)	Rp XXX
d. Volume Produk (Unit)	___XXX (:)
e. Harga Jual Per Unit (c : d)	Rp XXX

Sumber : Daljono (2011)

28 Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan harga jual produk yaitu 58 penetapan harga jual proses penentuan yang akan diterima oleh suatu perusahaan dalam penjualan produknya.

105 2. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

5 Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) merupakan salah satu metode pengumpulan harga pokok produksi, yang mana proses produksinya berdasarkan pesanan dari konsumen. Untuk lebih jelas mengenai harga pokok pesanan maka, akan diuraikan mengenai metode harga pokok pesanan.

Menurut Mulyadi (2014),

34 Metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Selain itu Mulyadi (2014), juga menjelaskan :

13 Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Sedangkan Daljono (2011), menekankan bahwa :

39 Pada metode harga pokok pesanan, yang menjadi objek biaya (*cost object*) adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu job. Umumnya manajer menghendaki adanya informasi tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk/batch/kelompok atau setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanan/kelompok/job tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda.

83
a. Pengertian Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Menurut Firmansyah (2015), "Harga pokok pesanan adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan".

28
1
Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok pesanan merupakan metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen.

b. Karakteristik Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

1
Menurut Riza (2013), karakteristik sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :

- 1) terdapat Sistem ini diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan pesanan dalam bentuk produk atau jasa yang beraneka ragam dan berbeda antara pesanan yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain produk yang dihasilkan heterogen.
- 2) Biaya produksi diakumulasi ke masing-masing pesanan (*job*). Pesanan dapat berupa produk atau sekelompok produk (*batch of goods*).
- 3) Biaya per unit produk dihitung dengan cara membagi total biaya pesanan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dari pesanan tersebut.
- 4) Di dalam sistem biaya pesanan kartu biaya pesanan sebagai dokumen yang digunakan mengakumulasi biaya ke dalam pesanan tertentu.

Menurut Witjaksono (2013), karakteristik produksi pada sistem harga pokok pesanan adalah sebagai berikut :

- 1) Produksi didasarkan pada pesanan dari pelanggan, oleh karena itu baik spesifikasi produk dan jumlah yang diproduksi harus sesuai kehendak pelanggan.
- 2) Produk yang dihasilkan adalah unik, dengan pengertian bahwa dapat dibedakan antara pesanan yang satu dengan pesanan yang lainnya.

- 3) Proses produksi menuntut adanya uji kualitas untuk meyakinkan bahwa produk yang dihasilkan akan memenuhi tuntutan kualitas dan spesifikasi yang diminta oleh pelanggan. Menurut Supriyono (2015), prosedur akuntansi biaya pada

metode harga pokok pesanan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Prosedur akuntansi biaya bahan dan supplies
- 2) Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja
- 3) Prosedur akuntansi biaya *overhead* pabrik
- 4) Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode
- 5) Prosedur akuntansi penjualan dan penyerahan produk kepada pemesan

28

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik harga pokok pesanan :

48

- 1) Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus saat pesanan yang satu selesai dikerjakan, maka proses produksi pun di hentikan lalu akan di mulai dengan pesanan berikutnya.
- 2) Produk yang dihasilkan harus sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu tersebut dapat tidak sama dengan pesanan yang lain.
- 3) Produksi di tunjukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang, hal ini dapat menghindari hal yang tidak diinginkan seperti laba yang di tahan.

3. Metode Harga Pokok Proses (*Job Process Cost Method*)

5

Selain menggunakan metode harga pokok pesanan, pengumpulan harga pokok produksi juga menggunakan metode harga pokok proses. Metode tersebut akan dibahas sebagai berikut :

a. Pengertian Harga Pokok Proses (*Job Process Cost Method*)

Mulyadi (2014), menjelaskan bahwa :

46

Perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Metode harga pokok proses (*Process Costing method*) merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang

digunakan yang mengolah produknya secara massa. Produk yang akan dihasilkan merupakan produk standar dan secara berkesinambungan.

Sedangkan Supriyono (2012:37) menjelaskan bahwa :

Menyebutkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produksi yang biayanya di kumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogeny dan jenis produk yang bersifat standar.

²⁸ Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa ²⁴ harga pokok

proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya di kumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya : bulan triwulan, semester, tahun.

b. Karakteristik Harga Pokok Proses (*Job Process Cost Method*)

²¹ Menurut Mulyadi (2014), antara lain :

- 1) Produk yang dihasilkan adalah produk standar.
- 2) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- 3) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.
- 4) Mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.
- 5) Menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi biasanya akhir bulan.
- 6) Perbedaan biaya produksi langsung dan biaya tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu jenis produk seperti perusahaan semen.

² Menurut Tyas (2012), karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

- 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
- 2) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama

- 3) Kegiatan produksinya dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Surjadi (2013), karakteristik metode harga pokok proses

adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya-biaya dibebankan ke perkiraan BDP departemen
- 2) *Cost of production report* dipakai untuk mengumpulkan, meringkas, dan menghitung total cost dan unit cost
- 3) Produksi yang masih dalam proses pada akhir periode dinyatakan dengan unit ekuivalen
- 4) Harga pokok unit yang diselesaikan di departemen tertentu ditransfer ke departemen berikutnya untuk tujuan menentukan total cost dari finished goods selama satu periode dan biaya-biaya yang dibebankan ke unit yang masih dalam proses.

Perbedaan metode harga pokok pesanan dengan metode harga

pokok proses terletak pada :

- 1) Pengumpulan biaya produksi
- 2) Perhitungan harga pokok produksi per satuan
- 3) Penggolongan biaya produksi
- 4) Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya *overhead* pabrik.

4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu :

a. Metode *Full costing*

Mulyadi (2014), menjelaskan bahwa :

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini :

63	Biaya bahan baku	xxx
	Biaya tenaga kerja langsung	xxx
	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx+
	Total produksi	xxx

Widilestariningtyas (2012), menjelaskan bahwa :

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik 20 variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

12 Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Dengan demikian laporan laba rugi menurut *full costing* akan tampak sebagai berikut :

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	(Rp. xxx) -
Laba kotor atas penjualan	Rp. xxx
Biaya komersial :	
Pemasaran	Rp. xxx
Administrasi dan umum	Rp. xxx +
	(Rp. xxx)
Laba bersih	Rp. xxx

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode *full costing* merupakan suatu metode untuk menentukan harga pokok yang ditentukan meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Metode Variabel *Costing*

Mulyadi (2014), menjelaskan bahwa :

Metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Kos produksi yang dihitung dengan metode *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel ditambah dengan biaya non produksi variabel) ditambah biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan

biaya administrasi dan umum tetap). Kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	Rp.xxx+
Total biaya produksi	Rp.xxx

Iryanie (2019), menjelaskan bahwa :

Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya *overhead* pabrik baik berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja.

Firmansyah (2014) menjelaskan bahwa :

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variable, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variable.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *variable costing* merupakan biaya perusahaan yang berubah sebanding dengan hasil produksi. *Variable costing* naik atau turun tergantung pada volume produksi perusahaan, mereka naik seiring dengan peningkatan dan penuruna produksi.

5. Pencatatan Unsur-Unsur Biaya Produksi

Kegiatan pengolahan atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini penjelasan mengenai macam-macam biaya tersebut :

a. Biaya Bahan Baku

Sujarweni (2015), menjelaskan bahwa :

⁷ Bahan baku adalah bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Contoh produk kaos olahraga bahan bakunya kain kaos. Unsur dari harga pokok yang dibeli terdiri dari :

- 1) Harga pembelian (harga yang tercantum dalam faktur pembelian)
- 2) Biaya-biaya pembelian seperti biaya angkut.

Menurut Siregar (2013), "Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi".

⁸³ Sedangkan menurut Riwayadi (2014), "Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi".

⁵⁰ Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan biaya keseluruhan yang di realisasikan ke dalam produksi sehingga terjadi barang jadi.
²⁹

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Sukirno (2015), ⁶ tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan yaitu :

Tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja. Sedangkan tenaga kerja terdidik adalah tenaga

kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

Firdaus dan Wasilah (2012), menjelaskan bahwa :

¹⁹ Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.

Menurut (Anggarini, 2011) sifat-sifat tenaga kerja langsung sebagai berikut :

- 1) Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja jenis ini berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
- 2) Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja jenis ini merupakan biaya variable
- 3) Secara umum tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung dapat dihubungkan dengan produk akhir (terutama dalam penentuan harga pokok).

²⁸ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja ⁷⁷ langsung bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten di tugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Sujarweni (2015), menjelaskan bahwa :

⁷ Tarif biaya *overhead* pabrik adalah sejumlah uang yang akan dibayarkan perusahaan untuk memenuhi biaya *overhead* pabrik. Dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik dapat didasarkan pada tarif yang ditentukan dimuka.

Alasan pembebanan biaya *overhead* pabrik produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya (biaya yang terjadi saat produk sudah selesai dibuat) terjadi, maka tarif baru dapat ditentukan dibelakang, padahal untuk

7 pesanan membutuhkan penentuan harga didepan. Padahal ada elemen biaya *overhead* pabrik baru dapat diketahui pada akhir setiap bulan atau akhir tahun.

2) Apabila pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi dapat mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok yang dihasilkan dari waktu ke waktu. Apabila biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dibebankan kepada produk maka harga pokok satuan dapat juga berfluktuasi karena :

- a) Adanya perubahan tingkat produksi yang sifatnya sementara.
- b) Adanya perubahan tingkat efisiensi produksi.
- c) Adanya biaya *overhead* pabrik yang terjadi secara sporadik, menyebar tidak merata selama setahun.
- d) Biaya *overhead* pabrik tertentu sering terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu.

Nurlela (2013), menjelaskan bahwa :

42 Tarif ditentukan dimuka adalah suatu jumlah yang diperoleh dengan membagi total biaya *overhead* pabrik yang diestimasi untuk periode mendatang dengan total dasar alokasi biaya *overhead* pabrik yang diestimasi untuk periode mendatang.

Sedangkan Raiborn dan Kinney (2011), menjelaskan bahwa:

11 *Overhead* adalah berbagai faktor ataupun biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa. Biaya *overhead* tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, namun biaya *overhead* memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

28
 Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead*
 82
 pabrik merupakan biaya yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan
 produksi suatu produk maupun jasa.

47 6. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produk

Nafarin (2010), menjelaskan bahwa :

33
 Harga pokok produk adalah semua biaya yang berkaitan dengan
 produk atau barang yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat
 unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja
 langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Mulyadi (2014), menjelaskan bahwa :

Harga pokok produksi atau disebut dengan harga pokok adalah
 pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang
 yang terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh
 penghasilan.

Sedangkan, Raiborn dan Kinney (2011), menjelaskan bahwa :

Harga pokok produksi (*Cost of goods manufactured*) adalah total
 produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan
 ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebulan
 periode.

28
 Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian harga
 pokok produk total pengeluaran biaya langsung oleh perusahaan yang
 106
 timbul dari barang dan jasa yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan
 bisnis produksi.

2 b. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi dapat
 dikelompokkan menjadi dua metode yaitu Metode Harga Pokok Pesanan

(*Job Order Costing Method*) dan Metode Harga Pokok Proses (*Proses Costing Method*).

Abdulah (2012), menjelaskan bahwa :

27 Metode pengumpulan harga pokok produksi pada dasarnya ditentukan berdasarkan cara kerja perusahaan dalam melakukan proses produksi. Tujuan dari metode harga pokok adalah untuk menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut.

30 Mulyadi (2014), menjelaskan bahwa :

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya : biaya produksidan biaya nonproduksi. Biaya produksimerupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya - biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksimembentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk.

Sedangkan Supriyono (2013), menjelaskan bahwa :

24 Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. 2

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa metode harga pokok produksi cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini semuanya berfokus pada biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk.

1. Novia et al., (2019) melakukan penelitian tentang "Analisis Penerapan *Job Order Costing Method* Pada Harga Jual Produk Studi Kasus Di Riau Kreatif Digital Printing". Tujuan penelitian ini adalah untuk bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Riau Kreatif Digital Printing, yaitu pada produksi buku iuran dan kalender. Metodologi penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek Metode perhitungan *Full costing* dan *Variable Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan *Job Order Costing Method* berdasarkan pesanan dan penggolongan biaya telah sesuai dengan teori yang ada, tetapi dalam perhitungan biaya *overhead*, perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan mesin dan peralatan pada perhitungan biaya *overhead* pabrik. Untuk itu Riau Kreatif Digital Printing dapat melakukan koreksi perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode *job order costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik agar harga jual yang ditetapkan bisa akurat dan mengalami peningkatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian dan metode atau teknik analisis

datanya.

2. Hermanto, (2016), melakukan penelitian tentang "Perhitungan harga pokok pesanan (*job order costing*) "BRKT NUMBER PLATE K56" pada PT Rachmat Perdana Adhimetal". Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mendapatkan informasi tentang perhitungan beberapa unsur biaya Produk, metode yang digunakan untuk pencatatan dan perhitungan harga pokok produksi. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diketahui bahwa unsur-unsur biaya produksiyang berlaku di PT. Rachmat Perdana Adhimetal sesuai ketentuan yang berlaku umum yaitu terdiri dari Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung serta Biaya *Overhead* Pabrik baik yang dibebankan maupun yang sesungguhnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu variabel terikat berupa masalah perhitungan harga pokok produksi.
3. Maghfirah & Syam, (2018) melakukan penelitian tentang "Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan, metode *full costing* pada UMKM kota Banda Aceh". Tujuan penelitian ini adalah untuk perhitungan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diketahui bahwa Hasil menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* telah mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi terjadi, sehingga harga pokok produksi menunjukkan angka yang lebih besar

dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha tahu kota Banda Aceh, walaupun masih terdapat biaya *overhead* yang belum dimasukkan seperti biaya tenaga kerja tidak langsung dikarenakan pemimpin usaha juga terlibat langsung dalam proses produksi banyak informasi yang diperoleh oleh manajer. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu variabel terikat berupa harga pokok produksi.

4. Fardati, (2018) melakukan penelitian tentang “ Penerapan Metode *Process Costing* dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Kendang Jimbe (Studi Pada Usaha Bubut Kayu UD. Cahaya Timur di Kota Blitar)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan perhitungan harga pokok produksi pada UD. Cahaya Timur untuk produk kendang Jimbe ukuran 30 cm yang terjadi selama bulan Juli 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Process Costing* lebih rendah daripada perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode tradisional. Dengan menggunakan metode *Process Costing* diharapkan akan lebih efisien dan akurat.
5. Wijayanti et al., (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Penggunaan *Job Order Costing Method* Dan *Process Costing Method* Untuk Meningkatkan Akurasi Laba Usaha (Studi Kasus Pada Stile Bali Ukir Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten

Buleleng)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *job order costing* dan *process costing*, serta analisis perbandingan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data ini diolah melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *job order costing* menghasilkan laba sebesar Rp 1.921.200,- untuk sanggah ukiran kayu dan sebesar Rp 1.104.500,- untuk sanggah pasir hitam, sedangkan dengan menggunakan *process costing* menghasilkan laba sebesar Rp 637.030,- untuk sanggah ukiran kayu dan sebesar Rp 1.043.710,- untuk sanggah pasir hitam. Perbedaan besarnya laba menggunakan kedua metode disebabkan penggunaan biaya tenaga kerja langsung yang lebih besar dalam *process costing* dibandingkan *job order costing*. Perbedaan kedua terletak pada perhitungan biaya overhead pabrik, hal ini disebabkan perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, dan biaya penyusutan peralatan ke dalam biaya *overhead* pabrik.

85
Tabel 2. 2

Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Novia et al., (2019)	Analisis Penerapan <i>Job Order Costing Method</i> Pada Harga Jual Produk Studi Kasus Di Riau Kreatif Digital Printing	Kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	Perusahaan menerapkan <i>Job Order Costing Method</i> berdasarkan pesanan dan penggolongan biaya telah sesuai dengan teori yang ada, tetapi dalam perhitungan biaya <i>overhead</i> , perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan mesin dan peralatan pada perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik.	- Tempat Penelitian - Teknis Analisis data
2	Hermanto, (2016)	Perhitungan harga pokok pesanan (<i>Job Order Costing</i>) "BRKT NUMBER PLATE K56" pada PT Rachmat Perdana Adhimetal	Analisis deskriptif pada studi kasus	Unsur-unsur biaya produksi yang berlaku di PT. Rachmat Perdana Adhimetal sesuai ketentuan yang berlaku umum yaitu terdiri dari Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung serta Biaya <i>Overhead</i> Pabrik baik yang dibebankan maupun yang sesungguhnya. (Hermanto, 2016)(Hermanto, 2016)(Hermanto, 2016)(Hermanto, 2016)(Hermanto,	- Variabel Terikat - Tempat Penelitian

59 No.	Peneliti	Judul	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
				2016b)(Hermanto, 2016b)(Hermanto, 2016b)(Hermanto, 2016)	
3	75 Maghfirah & Syam, (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan, Metode <i>Full costing</i> pada UMKM Kota Banda Aceh	Analisis deskriptif pada studi kasus	11 Hasil menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> telah mencakup semua biaya produksiselama proses produksi terjadi, sehingga harga pokok produksi menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha tahu kota Banda Aceh.	- Variabel Terikat - Tempat Penelitian
4	Faylati, (2018)	Penerapan Metode <i>Process Costing</i> dalam Penetapan Harga Pokok Produksi	Analisis kualitatif deskriptif pada studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>Process Costing</i> lebih rendah daripada	Tempat Penelitian

59 No.	Peneliti	32 Judul	Teknik Analisis Data	43 Hasil Penelitian	Perbedaan
		Kendang Jimbe (Studi Pada Usaha Bubut Kayu UD. Cahaya Timur di Kota Blitar)"		perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode tradisional. Dengan menggunakan metode <i>process</i>	
5	Wijayanti et al., (2019)	Analisis Perbandingan Penggunaan <i>Job Order Costing Method</i> Dan <i>Process Costing Method</i> Untuk Meningkatkan Akurasi Laba Usaha (Studi Kasus Pada Stile Bali Ukir Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng)	Analisis kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan besarnya laba menggunakan kedua metode disebabkan penggunaan biaya tenaga kerja langsung yang lebih besar dalam <i>process costing</i> dibandingkan <i>job order costing</i> .	Tempat Penelitian

Sumber : Penelitian Terdahulu (2022)

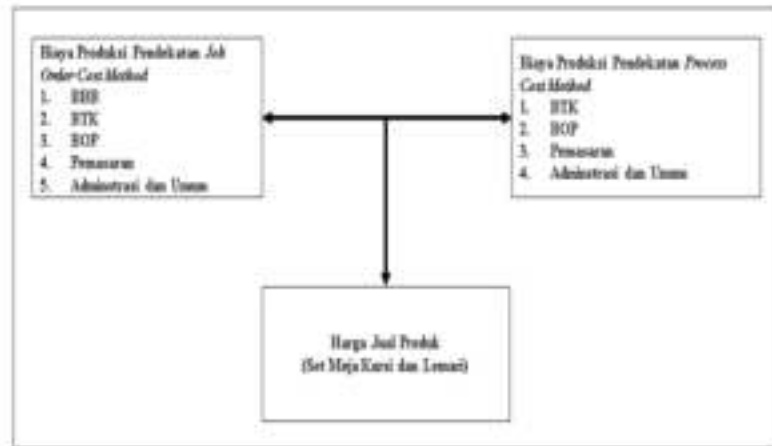
37 C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017) "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".

Dalam menghitung harga jual dibutuhkan metode yang tepat agar dapat bersaing dipasaran. Metode penetapan harga jual produk yang digunakan yaitu *Job Order Cost Method* dan *Process Cost Method*. Maka dengan menggunakan metode ini pada perusahaan UD Karya Bersama, akan mendapatkan perhitungan harga pokok yang akurat serta harga jual yang tepat, sehingga akan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variable yang akan diteliti. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

→ Hubungan Biaya produksi dengan *Job Order Cost Method* dan *Process Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk.

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2015), mengartikan bahwa variabel penelitian merupakan “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian diatas variabel dalam penelitian ini adalah Biaya produksi pendekatan *Job Order Cost Method*, biaya produksi pendekatan *Proses Cost Method* dan Harga jual.

2. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2015), mengartikan bahwa operasional variabel merupakan “suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

a. Biaya produksi pendekatan *Job Order Cost Method*

Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Biaya yang tergolong dalam harga pokok proses adalah biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

b. Biaya produksi pendekatan *Process Cost Method*

Perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Metode harga pokok proses (*Process Costing method*) merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan yang mengolah produknya secara massa. Produk yang akan dihasilkan merupakan produk standar dan secara berkesinambungan. Biaya yang tergolong dalam harga pokok proses adalah biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

c. Harga Jual

Penentuan harga jual produk yaitu penetapan harga jual proses penentuan yang akan di terima oleh suatu perusahaan dalam penjualan produknya. Menurut Daljono (2011) untuk menentukan harga jual produk yaitu :

Biaya Produksi	Rp XXX
Mark Up x Laba yang Diharapkan	Rp XXX (+)
Total Harga Jual	Rp XXX
Volume Produk (Unit)	Rp. XXX (:)
Harga Jual Per Unit	Rp XXX

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), pendekatan kuantitatif adalah "data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Alasan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena data yang sifatnya dapat diukur, rasional, dan sistematis, yang dilakukan dengan cara wawancara observasi pengamatan yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan yang kemudian dianalisis. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu berupa data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2015), yaitu :

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena berdasarkan data data yang dikumpulkan, referensi yang digunakan kemudian akan diuraikan dalam bentuk deskripsi mengenai hasil akhir penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Jl. Bojonegoro RT 01 RW 05 Desa Ngadiboyo Kec. Rejoso Kab. Nganjuk tepatnya di perusahaan yang bernama "UD Karya Bersama".

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Sugiyono (2018) Arti subyek penelitian sebagai berikut :

Subjek penelitian adalah suatu atribut sifat dan nilai dari orang, lembaga atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Subjek dalam penelitian ini adalah UD Karya Bersama.

2. Objek

Sugiyono (2018), mengemukakan bahwa "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013) "Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data",

Data primer dari penelitian pada UD. Karya Bersama ini adalah hasil wawancara tentang biaya produksidan harga jual produk. Selain itu data primer yang dibutuhkan dari UD. Karya Bersama adalah berupa dokumen tentang profil dan sejarah singkat perusahaan, visi misi perusahaan, serta struktur organisasi perusahaan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013) "Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data sekunder yang dibutuhkan dalam UD. Karya Bersama adalah data-data dari pengamatan peneliti sendiri tanpa melibatkan informasi-informasi langsung dari pihak perusahaan. Misalnya seperti profil perusahaan di *website*, mekanisme penentuan harga produksi dan harga jual serta arsip artikel ilmiah terdahulu dari lokasi penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa observasi adalah

Kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Observasi (pengamatan) dilakukan secara langsung terhadap aktivitas produksi Mebel. Mengamati bagaimana proses produksi Mebel pada UD Karya Bersama dan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

b. Interview (Wawancara)

Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa observasi adalah "pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu"

Jadi dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pengurus dari UD Karya Bersama mengenai biaya-biaya yang timbul dalam proses produksi, mengenai perkembangan dari perusahaan serta sejarah perusahaan.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan mencari informasi untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca dan mempelajari literatur berupa:

1) Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan bagi peneliti khususnya jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Buku

Data diperoleh dari buku yang memaparkan teori berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memilah teori sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3) Internet

Peneliti akan mencari referensi tambahan di internet sesuai dengan kebutuhan dari permasalahan yang diteliti.

⁷⁹ F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Yang mana peneliti melakukan perhitungan dengan angka-angka atau rumus-rumus menggunakan metode *job order costing* dan *process costing*.

⁵⁴ Langkah-langkah dalam analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- ⁴⁷ 1. Menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
- ⁷ 2. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*, menurut Mulyadi (2014) rumus dari *job order costing* tersebut sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	XXX +
Harga Pokok Produksi	XXX

3. Menghitung harga jual dengan metode *job order costing*, menurut Mulyadi (2015) rumus dari *process costing* sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Laba Yang Diharapkan}$$

4. Menganalisis hasil perhitungan menggunakan *full costing* dan *cost plus pricing*. Sehingga akan menemukan cara mana yang paling efektif untuk digunakan oleh perusahaan agar semua pengeluaran biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat diperhitungkan atau di bebaskan ke dalam produk. Sehingga dapat memaksimalkan laba yang di peroleh perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

I. Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Karya Bersama merupakan salah satu badan usaha di Kabupaten Nganjuk yang bergerak dalam bidang industri mebel, tepatnya berada di Jalan Bojonegoro RT 01 RW 05 Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Suyanto, berawal dari hobinya sebagai seorang yang menekuni pembuatan barang-barang berbahan dasar kayu. Namun tak disangka hobinya tersebut membuat pihak-pihak luar tertarik untuk membelinya, sehingga pada akhirnya beliau mendirikan badan usaha yang bernama UD. Karya Bersama.

Semakin meningkatnya kuantitas permintaan konsumen akhirnya Bapak Suyanto memutuskan untuk merekrut beberapa karyawan guna memproduksi mebel setiap hari untuk mengejar target permintaan konsumen. Hingga tahun 2022 ini, jumlah karyawan sebanyak 6 orang dengan 3 posisi yang berbeda, mulai dari tukang gergaji, tukang pembuat atau perakit, dan tukang *finishing*

18 2. Visi Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan yang mampu bersaing dan unggul dalam bidang industri mebel di tingkat Daerah maupun Regional

b. Misi Perusahaan

- 1) Memproduksi dan menyediakan produk-produk industri mebel yang inovatif dan berkualitas.
- 2) Menjalankan bisnis perdagangan mebel dengan profesional.
- 3) Menjalankan seluruh usaha perdagangan mebel dengan berorientasikan pada kepuasan konsumen.

3. Lokasi Perusahaan

UD. Karya Bersama beralamat di Jalan Bojonegoro RT 01 RW 05 Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Adapun tampilan titik lokasinya sebagai berikut :



Gambar 4.1 Lokasi UD. Karya Bersama

4. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi UD. Karya Bersama

Berikut tugas pokok dan fungsi dari struktur organisasi UD. Karya Bersama sebagaimana yang tergambar diatas :

a. Owner

Memiliki tugas memimpin badan usaha, menetapkan kebijakan atau usaha yang akan dijalankan, memonitoring aktivitas usahanya serta bertanggung jawab atas semua karyawan.

b. Tukang Gergaji

Memiliki tugas untuk melakukan pembelahan atau pemotongan kayu sesuai ukuran dan konsep produksi yang telah ditentukan.

c. Pembuat/Perakit

Memiliki tugas menghaluskan kayu-kayu yang sebelumnya dipotong sesuai ukuran, membuat motif atau variasi produk, merakit kayu yang sudah diolah sehingga tercipta sebuah mebel.

d. Finishing

Memiliki tugas dalam pengecatan, plitur dan pengecekan terkait kondisi barang apakah sudah sesuai dengan pesanan konsumen.

5. Jumlah Karyawan

Setiap perusahaan membutuhkan karyawan sebagai tenaga yang menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam organisasi perusahaan. Karyawan merupakan aset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan.

UD. Karya Bersama memiliki 6 orang karyawan, masing-masing karyawan memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Adapun perincian karyawan UD. Karya Bersama adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Posisi dan Jumlah Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1	Suyanto	Pemilik
2	Muhadi	Tukang Gergaji
3	Jumangin	Tukang Gergaji
4	Nur Kholik	Tukang Pembuat/Perakit
5	Jumali	Tukang Pembuat/Perakit
6	Samsodin	Tukang <i>Finishing</i>

Sumber : UD. Karya Bersama

6. Sistem Kerja dan Pengupahan

Kegiatan Produksi pada UD. Karya Bersama secara normal dilaksanakan selama 5 hari dalam seminggu dengan 8 jam kerja dan 1 jam istirahat setiap harinya. Sehingga dalam satu bulan ada 25 hari kerja. Namun apabila banyak pesanan dari konsumen, pemilik memberlakukan sistem kerja lembur.

Sistem pengupahan yang digunakan dalam perusahaan ini adalah sistem upah harian. Perusahaan memberikan upah harian sebesar Rp 75.000,- untuk produk yang diproduksi sesuai dengan pesanan konsumen. Namun upah yang akan diberikan apabila perusahaan memproduksi barang secara massa sebesar Rp 65.000,-.

7. Kegiatan dan Hasil Produksi

a. Kegiatan Produksi

UD. Karya Bersama adalah badan usaha yang memproduksi berbagai produk yang menggunakan kayu sebagai bahan baku utama dalam proses produksi. Bahan baku utama tersebut diperoleh dari Perhutani ataupun masyarakat sekitar lokasi usaha. Untuk kayu yang sering digunakan dalam proses produksi adalah kayu jati, mahoni, trembesi. Bahan baku tersebut diproses sesuai dengan 2 metode, yaitu metode proses dan metode pesanan. Dalam metode proses, bahan baku diolah secara massa dan menghasilkan produk standar dan secara berkesinambungan. Sedangkan metode pesanan perusahaan akan mengolah bahan baku tersebut sesuai dengan pesanan dari konsumen.

Dalam mengolah bahan baku utama untuk menjadi produk yang siap dijual, terdiri dari beberapa tahapan. Antara lain sebagai berikut :

1) Mendapatkan Bahan Utama Berbentuk Log

Tahap pertama adalah mendapatkan bahan utama yang masih berbentuk log atau yang biasa juga disebut dengan kayu gelondongan. Di tahap pertama ini, kayu masih berbentuk batangan besar karena

baru saja ditebang. Untuk mendapatkan kayu yang berkualitas tinggi, diperlukan kayu yang sudah berumur tua. Pada beberapa jenis kayu juga dilakukan proses pengupasan kulit untuk percepatan pengeringan kayu. Setelah itu, barulah kayu dipotong sesuai dengan keinginan.

2) Pemotongan Kayu

Agar bisa diproses lebih lanjut, log perlu dipotong sedemikian rupa sehingga dimensi kayu sesuai dengan ukuran alat pengering atau ukuran furniture yang akan dibuat.

3) Pengeringan Kayu

Adalah satu tahap yang paling penting adalah pengeringan kayu. Kayu harus dikeringkan karena memang sifat fisiknya yang dapat berubah bentuk seiring dengan berubahnya kadar kandungan air di dalam kayu. Pengeringan juga dapat berguna untuk melindungi kayu dari berbagai serangga dan penyakit sehingga kayu lebih awet dan kuat. Pengeringan dapat dilakukan di luar ruangan dengan mengandalkan sinar matahari.

4) Pembentukan Kayu Sesuai Bentuk *Furniture*.

Setelah proses pengeringan, kayu yang paling ideal dibelah dan dipotong sesuai dengan ukuran atau bentuk *furniture* yang ingin dibuat. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan kualitas bahan untuk mengecek cacat alami kayu. Pengerjaan pada tahap ini biasanya menggunakan mesin gergaji.

4 5) Penyerutan Kayu

Kayu yang telah berbentuk balok masuk ke bagian penyerutan untuk menghilangkan tekstur kayu yang masih kasar dan menentukan ukuran pasti untuk *furniture* yang akan dibuat. Proses ini akan membuat tekstur kayu menjadi lebih halus. Kemudian baru dilakukan pengeboran untuk membuat lobang pada sistem perakitan.

6) Pengamplasan Kayu

Proses selanjutnya adalah tahap pengamplasan untuk mendapatkan tingkat kehalusan sesuai keinginan. Beberapa produk ada yang harus dilakukan pengamplasan sebelum dirakit. Namun, ada juga yang diampas setelah barang jadi yaitu *furniture* berukuran besar seperti lemari, pintu, atau meja besar yang tidak memiliki sudut sempit. Pengamplasan pada bidang kecil dan sempit menggunakan amplas manual atau tangan. Untuk produk yang lebih besar bisa menggunakan mesin untuk mempercepat proses pengamplasan.

4 7) Perakitan *Furniture*

Setelah kayu siap, proses selanjutnya adalah perakitan. Apabila produk tersebut adalah produk *knock down* atau lepasan, maka proses perakitan bisa dilakukan setelah *finishing*. Namun, untuk pintu atau laci biasanya akan dilakukan perakitan terlebih dahulu.

8) *Finishing*

Sebelum barang siap dikirim, ada proses penyelesaian atau *finishing*. Proses ini merupakan tahap akhir pada proses pembuatan

furniture. Pada tahap ini, tukang mebel akan memberikan lapisan pada kayu agar terlihat indah dan elegan, sekaligus memberikan perlindungan pada kayu. Tahap ini juga sekaligus menjadi langkah penyelesaian untuk memastikan tidak ada cacat dan *furniture* telah siap kirim.

9) Pengiriman *Furniture*

Setelah semua tahap terlewati, maka barang sudah siap untuk masuk ke tahap pengemasan dan dikirim ke toko atau pembeli. Tahap pengemasan dan pengiriman barang ini juga harus diperhatikan dengan baik agar barang tidak mengalami kerusakan saat sampai pada konsumen.

b. Alat Produksi yang Digunakan

Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan mebel dengan motif ukirnya adalah palu, pahat, gergaji mesin, mesin ketam setrika, mesin profil, mesin bor besar, mesin gurinda, gergaji manual, spoit, mata gurinda, kompresor, mesin bor kecil, pemukul kayu, gergaji *hecksaw*, kuas cat, dan spon. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kayu, paku, lem kayu, tinner, cat kayu, amplas kayu dan plitur.

8. Hasil dan Jumlah Produksi

Jenis produk yang diproduksi pada UD, Karya Bersama antara lain pintu, jendela, lemari, meja, kursi, ranjang tempat tidur atau barang sesuai

dengan pesanan pembeli. Berikut tabel hasil produksi perusahaan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2022.

Tabel 4.2
Hasil Produksi Perusahaan pada Bulan Januari - Juni 2022

No	Jenis Produk	<i>Job Order Cost Method</i>						Total	<i>Process Cost Method</i>						Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	
1	Meja	2	3	1	2	3	2	13	3	4	3	2	4	3	19
2	Lemari	1	3	1	2	2	1	10	2	4	3	2	5	3	19
3	Jendela	3	2	3	2	1	2	13	5	4	5	3	4	3	24
4	Pintu	2	3	2	3	2	2	14	3	5	4	3	6	4	25
5	Set Meja Kursi	4	3	5	4	3	4	23	5	5	6	4	7	3	30
6	Kursi	2	3	2	3	1	2	13	5	6	3	7	2	3	26
Total		14	17	14	16	12	13	86	23	28	24	21	28	19	143

Sumber : UD. Karya Bersama

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produk set meja kursi yang paling banyak diminati konsumen dalam waktu 6 bulan. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada produk meja kursi untuk contoh perhitungan harga jual produk pada penelitian ini.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Biaya produksi Set Meja Kursi Berdasarkan *Job Order Cost Method*

Biaya biaya yang terdapat pada UD. Karya Bersama dengan menggunakan *Job Order Costing Method* berarti biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi pesanan dari konsumen. Biasanya ketika menggunakan metode ini, konsumen mempunyai spesifikasi yang berbeda-beda. Misalnya seperti kayu yang digunakan, cat

kayu, plitur. Konsumen menginginkan bahan yang berkualitas sehingga akan mempengaruhi produk dan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 4.3
Perhitungan Biaya produksiSet Meja Kursi/Unit

Biaya	Keterangan	Q	Satuan	Harga	Total
Biaya Bahan	Kayu Jati A2 Gelondongan P 1- 1,90 m, Diameter 22-28 cm	2.33	Gelendong	Rp 1.500,000	Rp 3.495.000
BTKL	Bagian Gergaji	2	Orang	Rp 375.000	Rp 750.000
	Bagian Perakit	2	Orang	Rp 375.000	Rp 750.000
	Bagian <i>Finishing</i>	1	Orang	Rp 375.000	Rp 375.000
BOP	Amplas	0.6	Pack	Rp 10.000	Rp 6.000
	Tinner	0.3	Kaleng	Rp 40.000	Rp 12.000
	Paku	0.1	Kg	Rp 10.000	Rp 1.000
	Lem Kayu	0.3	Kaleng	Rp 35.000	Rp 10.500
	Spon	0.26	Unit	Rp 7.000	Rp 1.820
	Kuas Cat	0.16	Unit	Rp 15.000	Rp 2.400
	Cat Kayu	0.3	Kaleng	Rp 65.000	Rp 19.500
	Pelitur	0.3	Kaleng	Rp 65.000	Rp 19.500
	Listrik	0.2	Meter	Rp 130.000	Rp 26.000
	Biaya Perawatan Mesin	0.26	Paket	Rp 5.130.000	Rp 1.333.800
Pemasaran	Biaya Transportasi	1	Mobil Pickup	Rp 75.000	Rp 75.000
	Biaya Kardus <i>Packing</i>	10	Lembar	Rp 10.000	Rp 100.000
	Biaya Tali <i>Packing</i>	10	Biji	Rp 10.000	Rp 100.000
	Biaya Perawatan Mobil	1	Mobil Pickup	Rp 200.000	Rp 200.000
Administra si dan umum	Gaji Pemilik	1	Orang	Rp 3.250.000	Rp 3.250.000
Biaya produksiSet Meja Kursi/Unit					Rp18,027,520

Sumber : UD, Karya Bersama (diolah)

Tabel 4.4
Perhitungan Biaya produksi Set Meja Kursi/Bulan

Bulan	Jumlah Pesanan	Jenis Biaya	Jumlah	Total Biaya
Januari	4 Unit	Bahan Baku	Rp13,980,000	Rp30,828,600
		Tenaga Kerja	Rp7,500,000	
		Overhead Pabrik	Rp5,623,600	
		Pemasaran	Rp475,000	
		Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
Februari	3 Unit	Bahan Baku	Rp10,485,000	Rp25,458,600
		Tenaga Kerja Langsung	Rp5,625,000	
		Overhead Pabrik	Rp5,623,600	
		Pemasaran	Rp475,000	
		Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
Maret	5 Unit	Bahan Baku	Rp17,475,000	Rp36,297,320
		Tenaga Kerja Langsung	Rp9,375,000	
		Overhead Pabrik	Rp5,722,320	
		Pemasaran	Rp475,000	
		Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
April	4 Unit	Bahan Baku	Rp13,980,000	Rp30,729,880
		Tenaga Kerja Langsung	Rp7,500,000	
		Overhead Pabrik	Rp5,524,880	
		Pemasaran	Rp475,000	
		Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
Mei	3 Unit	Bahan Baku	Rp10,485,000	Rp25,656,040
		Tenaga Kerja	Rp5,625,000	
		Overhead Pabrik	Rp5,821,040	
		Pemasaran	Rp475,000	
		Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
Juni	4 Unit	Bahan Baku	Rp13,980,000	Rp30,631,160
		Tenaga Kerja	Rp7,500,000	
		Overhead Pabrik	Rp5,426,160	
		Pemasaran	Rp475,000	
		Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi.

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa untuk memproduksi 1 set

meja kursi menggunakan kayu jati A2 gelondongan dengan panjang 1-190 m diameter 22-28 cm sebanyak 2,33 gelondong dengan harga satuan sebesar Rp 1.500.000 Sehingga biaya bahan baku total yang digunakan sebesar Rp. 3.495.000. Pada tabel 4.4 menggambarkan biaya bahan baku produksi tiap bulan Januari – Juni 2022 yang masing-masing Rp13.980.000,- Rp10.485.000,- Rp17.475.000,- Rp13.980.000,- Rp10.485.000,- Rp13.980.000

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengganti jasa tenaga kerja manusia. Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa, total biaya tenaga kerja yang dibiayakan untuk memproduksi set meja kursi selama bulan Januari – Juni 2022 adalah sebesar Rp7.500.000, Rp5.625.000, Rp9.375.000, Rp7.500.000, Rp5.625.000, Rp7.500.000 yang terdiri dari 2 karyawan bagian gergaji, 2 karyawan bagian pembuat atau perakit dan 1 karyawan bagian finishing.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, biaya overhead pabrik yang dibiayakan untuk memproduksi set meja kursi selama bulan Januari – Juni 2022 adalah Rp5.623.600, - Rp5.623.600,- Rp5.722.320,- Rp5.524.880, - Rp5.821.040,- Rp5.426.160,-. Biaya overhead pabrik diatas juga

dipengaruhi oleh produk custom dari konsumen. Konsumen meminta agar produk pembantu yang dipakai berkualitas, sehingga akan linier dengan harganya.

⁷⁴
d. Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pemasaran produk. ²⁰ Berdasarkan data tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa, biaya pemasaran yang dibiayakan untuk mengirimkan set meja kursi selama bulan Januari – Juni 2022 adalah Rp 475,000,-. Pada bagian pemasaran, jarak yang ditempuh dan jumlah produk yang akan dikirimkan juga mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan.

¹⁸
e. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya yang di biayakan untuk mengkoordinir antara kegiatan produksi dan pemasaran produk. ²⁰ Berdasarkan data tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa, biaya administrasi dan umum yang dibiayakan dalam proses produksi set meja kursi selama 6 bulan kepada konsumen adalah Rp 3,250,000,- . Biaya tersebut merupakan biaya gaji pemilik usaha tiap bulan proses produksi berlangsung.

2. Biaya produksi Lemari Berdasarkan *Job Order Cost Method*

Tabel 4.5
Perhitungan Biaya produksi Lemari/Bulan

Biaya	Keterangan	Q	Satuan	Harga	Total
Biaya Bahan	Kayu Jati A2 Gelondongan P 1- 1,90 m, Diameter 22-28 cm	1.20	Gelendong	Rp1,500,000	Rp1,800,000

Biaya	Keterangan	Q	Satuan	Harga	Total
	Kaca	4.50	Meter	Rp48,000	Rp216,000
	Gagang Lemari + Kunci	2.00	Unit	Rp17,300	Rp34,600
BTKL	Bagian Gergaji	2	Orang	Rp375,000	Rp750,000
	Bagaian Perakit	2	Orang	Rp375,000	Rp750,000
	Bagian <i>Finishing</i>	1	Orang	Rp375,000	Rp375,000
BOP	Amplas	0.7	Pack	Rp10,000	Rp7,000
	Tinner	0.26	Kaleng	Rp40,000	Rp10,400
	Paku	0.2	Kg	Rp10,000	Rp2,000
	Lem Kayu	0.3	Kaleng	Rp35,000	Rp10,500
	Spon	0.26	Unit	Rp7,000	Rp1,820
	Kuas Cat	0.16	Unit	Rp15,000	Rp2,400
	Cat Kayu	0.3	Kaleng	Rp65,000	Rp19,500
	Pelitur	0.42	Kaleng	Rp65,000	Rp27,300
	Listrik	0.2	Meter	Rp130,000	Rp26,000
	Biaya Perawatan Mesin	0.26	Paket	Rp5,130,000	Rp1,333,800
	Pemasaran	Biaya Transportasi	1	Mobil Pickup	Rp75,000
Biaya Kardus Packing		10	Lembar	Rp10,000	Rp100,000
Biaya Tali Packing		10	Biji	Rp10,000	Rp100,000
Biaya Perawatan Mobil		1	Mobil Pickup	Rp200,000	Rp200,000
Administrasi dan umum	Gaji Pemilik	1	Orang	Rp3,250,000	Rp3,250,000
Biaya produksi Lemari/Unit					Rp18,541,320

Tabel 4.6

Perhitungan Biaya produksi Lemari/Bulan

Bulan	Jumlah Pesanan	Jenis Biaya	Jumlah	Total Biaya
Januari	1 Unit	BB	Rp2,050,600	Rp10,966,320
		BTKL	Rp3,750,000	
		BOP	Rp1,440,720	
		Pemasaran	Rp475,000	
		Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
Februari	3 Unit	BB	Rp6,151,800	Rp19,031,360

Bulan	Jumlah Pesanan	Jenis Biaya	Jumlah	Total Biaya
		BTKL	Rp7,500,000	
		BOP	Rp1,654,560	
		Pemasaran	Rp475,000	
		Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
Maret	1 Unit	BB	Rp2,050,600	Rp12,841,320
		BTKL	Rp5,625,000	
		BOP	Rp1,440,720	
		Pemasaran	Rp475,000	
April	2 Unit	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	Rp13,123,840
		BB	Rp4,101,200	
		BTKL	Rp3,750,000	
		BOP	Rp1,547,640	
Mei	2 Unit	Pemasaran	Rp475,000	Rp18,748,840
		Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
		BTKL	Rp9,375,000	
		BOP	Rp1,547,640	
Juni	1 Unit	Pemasaran	Rp475,000	Rp12,841,320
		Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
		BTKL	Rp5,625,000	
		BOP	Rp1,440,720	

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi. Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa bahan baku lemari adalah kayu jati A2 gelondongan dengan panjang 1-190 m diameter 22-28 cm memiliki harga satuan sebesar Rp 1.500.000,- sehingga untuk memproduksi lemari tiap bulannya menghabiskan biaya bahan baku yang

digunakan masing-masing sebesar Rp2,050,600, Rp6,151,800, Rp2,050,600, Rp4,101,200, Rp4,101,200, Rp2,050,600,

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengganti jasa tenaga kerja manusia. Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa, total biaya tenaga kerja yang dibiayakan untuk memproduksi lemari selama bulan Januari – Juni 2022 adalah sebesar Rp1,875,000, Rp5,625,000, Rp1,875,000, Rp3,750,000, Rp3,750,000, Rp1,875,000 yang terdiri dari 2 karyawan bagian gaji, 2 karyawan bagian pembuat atau perakit dan 1 karyawan bagian finishing.

f. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dari data tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa, biaya overhead pabrik yang dibiayakan untuk memproduksi lemari selama 6 bulan yang masing-masing adalah Rp1,440,720, Rp1,654,560, Rp1,440,720, Rp1,547,640, Rp1,547,640 dan Rp1,440,720

Biaya overhead pabrik diatas juga dipengaruhi oleh produk custom dari konsumen. Konsumen meminta agar produk pembantu yang dipakai berkualitas, sehingga akan linier dengan harganya.

g. Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pemasaran produk. Berdasarkan data tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa, biaya pemasaran yang dibiayakan untuk mengirimkan lemari selama bulan Januari – Juni 2022 adalah Rp 475,000,-. Pada bagian pemasaran, jarak yang ditempuh dan jumlah produk yang akan dikirimkan juga mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan..

h. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya yang di biayakan untuk mengkoordinir antara kegiatan produksi dan pemasaran produk. Berdasarkan data tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa, biaya administrasi dan umum yang dibiayakan dalam proses produksi set meja kursi selama 6 bulan kepada konsumen adalah Rp 3,250,000,- . Biaya tersebut merupakan biaya gaji pemilik usaha tiap bulan proses produksi berlangsung.

3. Biaya produksi Set Meja Kursi dan Lemari Berdasarkan *Process Cost Method*

Dalam UD. Karya Bersama, biaya yang dikeluarkan menggunakan metode ini akan diperhitungkan sesuai dengan bagian kerja yang ada di dalam perusahaan kemudian akan dibagi dengan jumlah item produk set meja kursi dan lemari yang dihasilkan selama bulan Januari – Juni 2022. Dalam metode ini, produk yang dibuat memiliki standar yang sama dan

diproduksi berkesinambungan, sehingga pemilihan bahan baku utama hingga bahan baku pembantu tidak dibedakan.

a. Bagian Gergaji

Biaya produksi yang digunakan untuk bagian gergaji dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Biaya produksi Bagian Gergaji

Set Meja Kursi				
Bulan	BB	BTK	BOP	Total
Januari	Rp40,716,750	Rp3,750,000	Rp6,799,000	Rp51,265,750
Februai	Rp40,716,750	Rp3,750,000	Rp6,799,000	Rp51,265,750
Maret	Rp48,860,100	Rp4,500,000	Rp8,158,800	Rp61,518,900
April	Rp32,573,400	Rp3,000,000	Rp5,439,200	Rp41,012,600
Mei	Rp57,003,450	Rp5,250,000	Rp9,518,600	Rp71,772,050
Juni	Rp24,430,050	Rp2,250,000	Rp4,079,400	Rp30,759,450
Lemari				
Bulan	BB	BTK	BOP	Total
Januari	Rp4,101,200	Rp1,500,000	Rp2,719,600	Rp8,320,800
Februai	Rp8,202,400	Rp3,000,000	Rp5,439,200	Rp16,641,600
Maret	Rp6,151,800	Rp2,250,000	Rp4,079,400	Rp12,481,200
April	Rp4,101,200	Rp1,500,000	Rp2,719,600	Rp8,320,800
Mei	Rp10,253,000	Rp3,750,000	Rp6,799,000	Rp20,802,000
Juni	Rp6,151,800	Rp2,250,000	Rp4,079,400	Rp12,481,200
Jenis Biaya	Keterangan			
BB	@ Rp. 1.500.000 diperlukan 30 gelondong untuk set meja kursi dan 19 gelondong + Kaca dan Gagang untuk lemari selama 6 bulan			
BTK	Terdiri dari 2 karyawan, upah per orang dalam 1 bulan @ Rp. 375.000 per unit selama 6 bulan			
BOP	Terdiri dari biaya listrik dan biaya perawatan mesin			

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, bagian gergaji mengeluarkan biaya sebagaimana dalam tabel 4.7 untuk memproduksi 30 set meja kursi dan 19 lemari selama 6 bulan. Terdiri dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan unit ekuivalen produksi bagian gergaji dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi Bagian Gergaji

Jenis Aktivitas	Bahan (Unit)	Yang dihasilkan (Lembar)
Unit yang ditransfer ke bagian Gergaji	49 unit gelondong	196 lembar potong kayu
Unit Ekuivalen Produksi	49 unit gelondong	196 lembar potong kayu

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, 33 gelondong kayu dapat menghasilkan 132 lembar kayu yang terdiri dari 92 lembar set meja kursi dan 40 lembar lemari. Kemudian akan ditransfer ke bagian pembuat atau perakit untuk diproses lebih lanjut.

Biaya per unit ekuivalen produk bagian gergaji dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Set Meja Kursi Bagian Gergaji

Set Meja Kursi				
Bulan	Biaya yang ditambahkan pada bagian gergaji	Jumlah Unit yang diproduksi (Unit)	Biaya per unit ekuivalen produksi	Yang Dihasilkan (lembar)
Januari	Rp51.265,750	5	Rp10,253,150	20
Februai	Rp51.265,750	5	Rp10,253,150	20
Maret	Rp61.518,900	6	Rp10,253,150	24
April	Rp41.012,600	4	Rp10,253,150	16
Mei	Rp71.772,050	7	Rp10,253,150	28
Juni	Rp30.759,450	3	Rp10,253,150	12
Lemari				
Januari	Rp8.320,800	2	Rp4,160,400	8
Februai	Rp16.641,600	4	Rp4,160,400	16
Maret	Rp12.481,200	3	Rp4,160,400	12

April	Rp8,320,800	2	Rp4,160,400	8
Mei	Rp20,802,000	5	Rp4,160,400	20
Juni	Rp12,481,200	3	Rp4,160,400	12

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, biaya per unit ekuivalen produk lembar kayu yang dihasilkan bagian gergaji sebesar Rp10,253,150,- untuk produk set meja kursi dan Rp4,160,400,- untuk produk lemari. Dimana biaya per unit tersebut diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah lembar produk kayu yang dihasilkan.

b. Bagian Pembuat/Perakit

Biaya produksi pada bagian Pembuat/Perakit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10

Biaya produksi Set Meja Kursi pada bagian Pembuat/Perakit

Set Meja Kursi				
Bulan	BB	BTK	BOP	Total
Januari		Rp3,750,000	Rp6,856,500	Rp10,606,500
Februai		Rp3,750,000	Rp6,856,500	Rp10,606,500
Maret		Rp4,500,000	Rp8,227,800	Rp12,727,800
April		Rp3,000,000	Rp5,485,200	Rp8,485,200
Mei		Rp5,250,000	Rp9,599,100	Rp14,849,100
Juni		Rp2,250,000	Rp4,113,900	Rp6,363,900
Lemari				
Bulan	BB	BTK	BOP	Total
Januari		Rp1,500,000	Rp2,732,100	Rp4,232,100
Februai		Rp3,000,000	Rp5,451,700	Rp8,451,700
Maret		Rp2,250,000	Rp4,091,900	Rp6,341,900
April		Rp1,500,000	Rp2,732,100	Rp4,232,100
Mei		Rp3,750,000	Rp6,811,500	Rp10,561,500
Juni		Rp2,250,000	Rp4,091,900	Rp6,341,900
Jenis Biaya	Keterangan			

BTK	Terdiri dari 2 karyawan, upah per orang dalam 1 bulan @ Rp. 375.000 per unit selama 6 bulan
BOP	Terdiri dari biaya bahan pembantu misalnya lem, paku, biaya listrik dan biaya perawatan mesin.

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa, biaya yang dikeluarkan oleh biaya bagian pembuat atau perakit untuk memproses 30 set meja kursi dan 19 lemari selama 6 bulan yang terdiri biaya tenaga kerja yang mencakup 2 karyawan dan biaya overhead pabrik yang meliputi bahan pembantu, biaya listrik dan perawatan mesin.

Perhitungan unit ekuivalen produksi Pembuat/Perakit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 11

Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi Bagian Pembuat/Perakit .

Set Meja Kursi		
Bulan	Unit yang ditransfer (lembar)	Unit Ekuivalen ½ Jadi Yang Dihasilkan (unit)
Januari	20	5
Februai	20	5
Maret	24	6
April	16	4
Mei	28	7
Juni	12	3
Lemari		
Januari	8	2
Februai	16	4
Maret	12	3
April	8	2
Mei	20	5
Juni	12	3

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, produk yang ditransfer oleh bagian gaji sebanyak 120 lembar potong kayu ke bagian pembuat atau perakir dapat menghasilkan 30 set meja kursi setengah jadi. Dan sebanyak 76 lembar potong kayu ke bagian pembuat atau perakir dapat menghasilkan 19 lemari setengah jadi

Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Bagian Pembuat/Perakit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12
Biaya Per Unit Ekuivalen produk Set Meja Kursi Bagian
Pembuat/Perakit

Set Meja Kursi			
Bulan	Biaya yang ditambahkan pembuat/perakit	Jumlah Unit yang diproduksi (Unit)	Biaya per unit ekuivalen produksi
Januari	Rp10,606,500	5	Rp2,121,300
Februai	Rp10,606,500	5	Rp2,121,300
Maret	Rp12,727,800	6	Rp2,121,300
April	Rp8,485,200	4	Rp2,121,300
Mei	Rp14,849,100	7	Rp2,121,300
Juni	Rp6,363,900	3	Rp2,121,300
Lemari			
Januari	Rp4,232,100	2	Rp2,116,050
Februai	Rp8,451,700	4	Rp2,112,925
Maret	Rp6,341,900	3	Rp2,113,967
April	Rp4,232,100	2	Rp2,116,050
Mei	Rp10,561,500	5	Rp2,112,300
Juni	Rp6,341,900	3	Rp2,113,967

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa biaya per unit ekuivalen produk set meja kursi dan produk lemari yang diperoleh dari

seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk set meja kursi dan lemari yang dihasilkan.

c. Bagian *Finishing*

Biaya produksi pada bagian *finishing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 13

Biaya produksi pada bagian *Finishing*

Set Meja Kursi				
Bulan	BB	BTK	BOP	Total
Januari		Rp1,875,000	Rp285,000	Rp2,160,000
Februai		Rp1,875,000	Rp285,000	Rp2,160,000
Maret		Rp2,250,000	Rp342,000	Rp2,592,000
April		Rp1,500,000	Rp228,000	Rp1,728,000
Mei		Rp2,625,000	Rp399,000	Rp3,024,000
Juni		Rp1,125,000	Rp171,000	Rp1,296,000
Lemari				
Bulan	BB	BTK	BOP	Total
Januari		Rp750,000	Rp111,000	Rp861,000
Februai		Rp1,500,000	Rp204,600	Rp1,704,600
Maret		Rp1,125,000	Rp157,800	Rp1,282,800
April		Rp750,000	Rp111,000	Rp861,000
Mei		Rp1,875,000	Rp251,400	Rp2,126,400
Juni		Rp1,125,000	Rp157,800	Rp1,282,800
Jenis Biaya	Keterangan			
BTK	Terdiri dari 1 karyawan, upah per orang dalam 1 bulan @ Rp. 375.000 per unit selama 6 bulan			
BOP	Terdiri dari biaya bahan pembantu seperti, amplas, tiner, pelitur dan cat kayu.			

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, biaya yang dikeluarkan bagian *finishing* saat proses produksi 30 set meja kursi dan 19 lemari selama 6 bulan yang terdiri dari biaya tenaga kerja yang mencakup 1 karyawan dan biaya *overhead* pabrik yang mencakup biaya

bahan baku pembantu. Perhitungan unit ekuivalen produksi bagian finishing dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 14
Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi Bagian Finishing

Set Meja Kursi		
Bulan	Unit yang ditransfer ke bagian finishing (lembar)	Unit Ekuivalen ½ Jadi Yang Dihasilkan (unit)
Januari	5	5
Februai	5	5
Maret	6	6
April	4	4
Mei	7	7
Juni	3	3
Lemari		
Januari	2	2
Februai	4	4
Maret	3	3
April	2	2
Mei	5	5
Juni	3	3

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, produk yang ditransfer oleh pembuat atau perakit sebanyak 30 set meja kursi setengah jadi dan 19 lemari setengah jadi. Dan kemudian 30 set meja kursi setengah jadi dan 19 lemari setengah jadi tersebut akan diproses ditahapan akhir oleh bagian finishing. Kemudian barang jadi tersebut akan ditransfer ke bagian pemasaran untuk proses pengiriman.

Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Bagian finishing dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 15

Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Set Meja Kursi Bagian *Finishing*

Set Meja Kursi ⁵⁵			
Bulan	Biaya yang ditambahkan finishing	Jumlah Unit yang diproduksi (Unit)	Biaya per unit ekuivalen produksi
Januari	Rp2,160,000	5	Rp432,000
Februai	Rp2,160,000	5	Rp432,000
Maret	Rp2,592,000	6	Rp432,000
April	Rp1,728,000	4	Rp432,000
Mei	Rp3,024,000	7	Rp432,000
Juni	Rp1,296,000	3	Rp432,000
Lemari			
Januari	Rp861,000	2	Rp430,500
Februai	Rp1,704,600	4	Rp426,150
Maret	Rp1,282,800	3	Rp427,600
April	Rp861,000	2	Rp430,500
Mei	Rp2,126,400	5	Rp425,280
Juni	Rp1,282,800 ⁶	3	Rp427,600

Sumber : UD Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, biaya per unit ekuivalen produk set meja kursi dan lemari pada bagian *finishing* diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk set meja kursi dan lemari yang dihasilkan,

d. Bagian Pemasaran

Biaya Pemasaran²⁹ merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pemasaran produk. Berikut rincian biaya pemasaran⁹⁵ 30 set meja kursi dan 19 lemari pada UD. Karya Bersama sebagai berikut :

Tabel 4. 16

Biaya Pemasaran

Jenis Biaya	Satuan	Jumlah	Total biaya
Biaya Transportasi	Mobil	1 x 6 bulan x Rp	Rp 300.000

Jenis Biaya	Satuan	Jumlah	Total biaya
	Pickup	50.000	
Kardus Biaya Packing	Lembar	10 x 6 x Rp. 10.000	Rp 600.000
Biaya Tali Packing	Biji	8 x Rp.10.000	Rp 80.000
Biaya Perawatan Mobil	Mobil Pickup	1 x 6 x Rp. 100.000	Rp 600.000
Jumlah			Rp 1.580.000

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, biaya yang dibiayakan oleh bagian pemasaran untuk proses *packing* dan pengiriman produk kepada konsumen sebesar Rp. 1.580.000,-.

Perhitungan unit ekuivalen produksi bagian Pemasaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 17

Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi Bagian Pemasaran

Jenis Aktivitas	Bahan (unit)	Yang setengah jadi dihasilkan (set)
Unit yang ditransfer ke bagian Pemasaran	30 set meja kursi	30 set meja kursi
Unit Ekuivalen Produksi	30 set meja kursi	30 set meja kursi

Sumber : UD Karya Bersama (diolah)

Tabel 4. 18

Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi lemari Bagian Pemasaran

Jenis Aktivitas	Bahan (unit)	Yang setengah jadi dihasilkan (set)
Unit yang ditransfer ke bagian Pemasaran	19 lemari	19 lemari
Unit Ekuivalen Produksi	19 lemari	19 lemari

Sumber : UD Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, produk yang ditransfer oleh bagian *finishing* ke bagian pemasaran sebanyak 30 set meja kursi dan 19 lemari yang akan di kirimkan ke konsumen.

Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Bagian Pemasaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 19

Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Set Meja Kursi Bagian Pemasaran

Jenis Aktivitas	Bahan (Rp)	Yang dihasilkan (set)
Biaya yang ditambahkan pada bagian pemasaran	Rp 1.580.000	30 set meja kursi
Biaya Per unit ekuivalen produksi	Rp 52.666.67	30 set meja kursi

Sumber : UD Karya Bersama (diolah)

Tabel 4. 20

Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Lemari Bagian Pemasaran

Jenis Aktivitas	Bahan (Rp)	Yang dihasilkan (set)
Biaya yang ditambahkan pada bagian pemasaran	Rp 1.580.000	19 lemari
Biaya Per unit ekuivalen produksi	Rp 83.157.89	19 lemari

Sumber : UD Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, biaya per unit ekuivalen produk set meja kursi pada bagian *finishing* sebesar Rp52.666.67 dan Rp 83.157.89 dimana biaya per unit tersebut diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk set meja kursi dan lemari yang dihasilkan.

e. Bagian Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya yang di biayakan untuk mengkoordinir antara kegiatan produksi dan pemasaran produk. Berikut rincian biaya administrasi dan umum :

Tabel 4. 21

Biaya Administrasi dan Umum

Jenis Biaya	Jumlah	Jumlah	Total biaya
Gaji Pemilik	1 orang	6 bulan x Rp 3.250.000	Rp 19.500.000
Jumlah			Rp 19.500.000

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, biaya yang dikeluarkan oleh bagian administrasi dan umum selama 6 bulan proses produksi yang menghasilkan 30 set meja kursi dan 19 lemari masing masing adalah Rp 19.500.000,-. Biaya tersebut merupakan biaya gaji pemilik yang dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas produk yang diproduksi. Karena biaya administrasi dan umum berdasarkan *Job Order Cost Method* jauh lebih tinggi.

Perhitungan unit ekuivalen produksi bagian Administrasi dan Umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 22

Perhitungan Unit Ekuivalen Set Meja Kursi Bagian Administrasi dan Umum

Jenis Aktivitas	Bahan (unit)	Yang setengah jadi dihasilkan (set)
Unit yang ditransfer ke bagian administrasi dan umum	30 set meja kursi	30 set meja kursi
Unit Ekuivalen Produksi	30 set meja kursi	30 set meja kursi

Tabel 4. 23

Perhitungan Unit Ekuivalen Lemari Bagian Administrasi dan Umum

Jenis Aktivitas	Bahan (unit)	Yang setengah jadi dihasilkan (set)
Unit yang ditransfer ke bagian administrasi dan umum	19 lemari	19 lemari
Unit Ekuivalen Produksi	19 lemari	19 lemari

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, produk yang ditransfer oleh bagian pemasaran ke bagian administrasi dan umum sebanyak 30 set meja kursi dan 19 lemari yang kemudian akan di kirimkan ke konsumen. Produk dikirimkan sesuai data yang tercatat dibagian ini.

Biaya Per Unit Ekuivalen Produk Bagian Administrasi dan Umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 24

Biaya Per Unit Ekuivalen Set Meja Kursi produk Bagian Administrasi dan Umum

Jenis Aktivitas	Bahan (Rp)	Yang dihasilkan (set)
Biaya yang ditambahkan pada bagian <i>Finishing</i>	Rp 19.500.000	30 set meja kursi
Biaya Per unit ekuivalen produksi	Rp 650.000	30 set meja kursi

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Tabel 4. 25

Biaya Per Unit Ekuivalen Lemari produk Bagian Administrasi dan Umum

Jenis Aktivitas	Bahan (Rp)	Yang setengah jadi dihasilkan (set)
Biaya yang	Rp 19.500.000	19 lemari

Jenis Aktivitas	Bahan (Rp)	Yang setengah jadi dihasilkan (set)
ditambahkan pada bagian <i>Finishing</i>		
Biaya Per unit ekuivalen produksi	Rp 1.026.315	19 lemari

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, biaya per unit ekuivalen produk set meja kursi pada bagian administrasi dan umum sebesar Rp 650.000 dan Rp 1.026.315. Dimana biaya per unit tersebut diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk set meja kursi yang dihasilkan.

C. Analisis Data

1. Menentukan Harga Jual Berdasarkan *Job Order Cost Method*

Dalam penelitian ini, laba yang diperhitungkan oleh perusahaan yaitu 20% dari semua biaya yang telah dikeluarkan. Untuk menentukan harga jual produk set meja kursi pada UD. Karya Bersama berdasarkan *Job*

Order Cost Method penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

Biaya Produksi	Rp XXX
Mark Up x Laba yang Diharapkan	Rp XXX (+)
Total Harga Jual	Rp XXX
Volume Produk (Unit)	XXX (:)
Harga Jual Per Unit	Rp XXX

Gambar 4.3 Rumus perhitungan harga jual

Maka berdasarkan rumus diatas, perhitungan harga jual produk set meja kursi berdasarkan *Job Order Cost Method* adalah sebagai berikut :

Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku	Rp 17.475.000,- ⁹³
Biaya Tenaga Kerja	Rp 7.500.000,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 5.623.600,-
Biaya Pemasaran	Rp 475.000,-
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 3.250.000,- (+)
Total Biaya Produksi	Rp34.323,600,-
¹ <i>Mark Up</i> x Laba Yang Diharapkan	Rp6,864,720 _,- (+)
Total Harga Jual	Rp41,188,320,-
Volume Produk (Set Meja Kursi)	_____ 4 (:)
Harga Jual Per Unit	Rp10,297,080,-

Tabel 4. 26

Hasil Perhitungan Harga Jual Set Meja Kursi Berdasarkan *Job Order Cost Method*

Bulan	Jenis Biaya	Jumlah		
Januari	BB	Rp17,475,000		
	BTK	Rp7,500,000		
	BOP	Rp5,623,600		
	Pemasaran	Rp475,000		
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000		
	Total Biaya			Rp34,323,600
	Mark-Up			Rp6,864,720
	Harga Jual			Rp41,188,320
Harga/Unit		Rp10,297,080		
Februari	BB	Rp17,475,000		
	BTK	Rp5,625,000		
	BOP	Rp5,623,600		
	Pemasaran	Rp475,000		
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000		

Bulan	Jenis Biaya	Jumlah	
		Total Biaya	Rp32,448,600
		Mark-Up	Rp6,489,720
		Harga Jual	Rp38,938,320
		Harga/Unit	Rp12,979,440
Maret	BB	Rp20,970,000	
	BTK	Rp9,375,000	
	BOP	Rp5,722,320	
	Pemasaran	Rp475,000	
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
		Total Biaya	Rp39,792,320
		Mark-Up	Rp7,958,464
		Harga Jual	Rp47,750,784
		Harga/Unit	Rp9,550,157
April	BB	Rp13,980,000	
	BTK	Rp7,500,000	
	BOP	Rp5,524,880	
	Pemasaran	Rp475,000	
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
		Total Biaya	Rp30,729,880
		Mark-Up	Rp6,145,976
		Harga Jual	Rp36,875,856
		Harga/Unit	Rp9,218,964
Mei	BB	Rp24,465,000	
	BTK	Rp5,625,000	
	BOP	Rp5,821,040	
	Pemasaran	Rp475,000	
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
		Total Biaya	Rp39,636,040
		Mark-Up	Rp7,927,208
		Harga Jual	Rp47,563,248
		Harga/Unit	Rp15,854,416
Juni	BB	Rp10,485,000	
	BTK	Rp7,500,000	
	BOP	Rp5,426,160	
	Pemasaran	Rp475,000	

Bulan	Jenis Biaya	Jumlah	
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
	Total Biaya		Rp27,136,160
	Mark-Up		Rp5,427,232
	Harga Jual		Rp32,563,392
	Harga/Unit		Rp8,140,848

Tabel 4. 27

**Hasil Perhitungan Harga Jual Lemari/Bulan Berdasarkan Job Order
Cost Method**

Bulan	Jenis Biaya	Jumlah	
Januari	BB	Rp2,050,600	
	BTK	Rp1,875,000	
	BOP	Rp1,440,720	
	Pemasaran	Rp475,000	
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
	Total Biaya		Rp9,091,320
	Mark-Up		Rp1,818,264
	Harga Jual		Rp10,909,584
Februari	BB	Rp6,151,800	
	BTK	Rp5,625,000	
	BOP	Rp1,654,560	
	Pemasaran	Rp475,000	
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
	Total Biaya		Rp17,156,360
	Mark-Up		Rp3,431,272
	Harga Jual		Rp20,587,632
Maret	BB	Rp2,050,600	
	BTK	Rp1,875,000	
	BOP	Rp1,440,720	
	Pemasaran	Rp475,000	
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
	Total Biaya		Rp9,091,320
	Mark-Up		Rp1,818,264
	Harga/Unit		Rp6,862,544

Bulan	Jenis Biaya	Jumlah	
		Harga Jual	Rp10.909,584
		Harga/Unit	Rp10.909,584
April	BB	Rp4,101,200	
	BTK	Rp3,750,000	
	BOP	Rp1,547,640	
	Pemasaran	Rp475,000	
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
		Total Biaya	Rp13,123,840
		Mark-Up	Rp2,624,768
		Harga Jual	Rp15,748,608
		Harga/Unit	Rp7,874,304
Mei	BB	Rp4,101,200	
	BTK	Rp3,750,000	
	BOP	Rp1,547,640	
	Pemasaran	Rp475,000	
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
		Total Biaya	Rp13,123,840
		Mark-Up	Rp2,624,768
		Harga Jual	Rp15,748,608
		Harga/Unit	Rp7,874,304
Juni	BB	Rp2,050,600	
	BTK	Rp1,875,000	
	BOP	Rp1,440,720	
	Pemasaran	Rp475,000	
	Administrasi dan Umum	Rp3,250,000	
		Total Biaya	Rp9,091,320
		Mark-Up	Rp1,818,264
		Harga Jual	Rp10,909,584
		Harga/Unit	Rp10.909,584

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.26 di atas dapat diketahui bahwa total biaya produksi set meja kursi tiap bulan Januari – Juni 2022 berdasarkan *Job Order Cost Method* adalah sebesar Rp. 34.323.600, Rp. 32.448.600, Rp. 39.792.320, Rp. 30.729.880, Rp. 39.636.040,

Rp.27.136.160. Kemudian *Mark Up* x Laba yang diharapkan diperoleh dari Biaya produksidikali 20% laba yang telah diperhitungkan. Dari dua nilai tersebut dapat diketahui bahwa total harga jual/unit pada bulan Januari-Juni adalah sebesar Rp 10.297.080, Rp. 12.979.440, Rp.9.550,157 Rp.9.218.954, Rp.15.854.416, Rp.8.140.848

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.27 diatas dapat diketahui bahwa total Biaya produksi lemari tiap bulan Januari – Juni 2022 berdasarkan *Job Order Cost Method* adalah sebesar Rp9,091,320, Rp17,156,360, Rp9,091,320, Rp13,123,840, Rp13,123,840, dan Rp9,091,320 Kemudian *Mark Up* x Laba yang diharapkan diperoleh dari Biaya produksidikali 20% laba yang telah diperhitungkan. Dari dua nilai tersebut dapat diketahui bahwa total harga jual/unit pada bulan Januari-Juni adalah sebesar Rp10,909,584, Rp6,862,544, Rp10,909,584, Rp7,874,304 Rp7,874,304, Rp10,909,584

2. Menentukan Harga Jual Berdasarkan *Process Cost Method*

Dalam penelitian ini, laba yang diperhitungkan oleh perusahaan yaitu 20% dari semua biaya yang telah dikeluarkan. Untuk menentukan harga jual produk set meja kursi dan lemari pada UD. Karya Bersama berdasarkan *Process Cost Method* penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

Biaya Produksi	Rp XXX
Mark Up x Laba yang Diharapkan	Rp XXX (+)
Total Harga Jual	Rp XXX
Volume Produk (Unit)	XXX (:)
Harga Jual Per Unit	Rp XXX

Gambar 4.4 Rumus Perhitungan Harga Jual

Sumber : Daljono (2011)

Maka berdasarkan rumus diatas, perhitungan harga jual produk set meja kursi dan lemari berdasarkan *Process Cost Method* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.28

Hasil Perhitunga Harga Jual metode *Process Cost Method*

Januari	Set Meja Kursi	Lemari
Bagian Gergaji	Rp 51,265,750	Rp 8,320,800
Bagian Perakit	Rp 10,606,500	Rp 4,232,100
Bagian Finishing	Rp 2,160,000	Rp 861,000
Pemasaran	Rp 263,333	Rp 105,333
Administrasi dan Umum	Rp 3,250,000	Rp 3,250,000
Total Biaya	Rp 67,545,583	Rp 16,769,233
Mark-Up	Rp 13,509,117	Rp 3,353,847
Harga Jual	Rp 81,054,700	Rp 20,123,080
Harga/Unit	Rp 16,210,940	Rp 10,061,540
Februari	Set Meja Kursi	Lemari
Bagian Gergaji	Rp 51,265,750	Rp 16,641,600
Bagian Perakit	Rp 10,606,500	Rp 8,451,700
Bagian Finishing	Rp 2,160,000	Rp 1,704,600
Pemasaran	Rp 263,333	Rp 210,667
Administrasi dan Umum	Rp 3,250,000	Rp 3,250,000
Total Biaya	Rp 67,545,583	Rp 30,258,567
Mark-Up	Rp 13,509,117	Rp 6,051,713
Harga Jual	Rp 81,054,700	Rp 36,310,280
Harga/Unit	Rp 16,210,940	Rp 9,077,570
Maret	Set Meja Kursi	Lemari

Bagian Gergaji	Rp 61,518,900	Rp 8,320,800
Bagian Perakit	Rp 12,727,800	Rp 4,232,100
Bagian Finishing	Rp 2,592,000	Rp 861,000
Pemasaran	Rp 316,000	Rp 105,333
Administrasi dan Umum	Rp 3,250,000	Rp 3,250,000
Total Biaya	Rp 80,404,700	Rp 16,769,233
Mark-Up	Rp 16,080,940	Rp 3,353,847
Harga Jual	Rp 96,485,640	Rp 20,123,080
Harga/Unit	Rp 16,080,940	Rp 6,707,693
April	Set Meja Kursi	Lemari
Bagian Gergaji	Rp 41,012,600	Rp 8,320,800
Bagian Perakit	Rp 8,485,200	Rp 4,232,100
Bagian Finishing	Rp 1,728,000	Rp 861,000
Pemasaran	Rp 274,436	Rp 105,333.34
Administrasi dan Umum	Rp 3,250,000	Rp 3,250,000
Total Biaya	Rp 54,750,236	Rp 16,769,233
Mark-Up	Rp 10,950,047	Rp 3,353,847
Harga Jual	Rp 65,700,283	Rp 20,123,080
Harga/Unit	Rp 16,425,071	Rp 10,061,540
Mel	Set Meja Kursi	Lemari
Bagian Gergaji	Rp 71,772,050	Rp 8,320,800
Bagian Perakit	Rp 14,849,100	Rp 4,232,100
Bagian Finishing	Rp 3,024,000	Rp 861,000
Pemasaran	Rp 368,667	Rp 105,333
Administrasi dan Umum	Rp 3,250,000	Rp 3,250,000
Total Biaya	Rp 93,263,817	Rp 16,769,233
Mark-Up	Rp 18,652,763	Rp 3,353,847
Harga Jual	Rp 111,916,580	Rp 20,123,080
Harga/Unit	Rp 15,988,083	Rp 2,012,308
Juni	Set Meja Kursi	Lemari
Bagian Gergaji	Rp 30,759,450	Rp 8,320,800
Bagian Perakit	Rp 6,363,900	Rp 4,232,100
Bagian Finishing	Rp 1,296,000	Rp 861,000
Pemasaran	Rp 158,000	Rp 105,333
Administrasi dan Umum	Rp 3,250,000	Rp 3,250,000
Total Biaya	Rp 41,827,350	Rp 16,769,233
Mark-Up	Rp 8,365,470	Rp 3,353,847
Harga Jual	Rp 50,192,820	Rp 20,123,080
Harga/Unit	Rp 16,730,940	Rp 6,707,693

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, peneliti membandingkan hasil penelitian tersebut dengan penelitian terdahulu yang merupakan referensi dalam penelitian ini. Selain untuk mencari perbedaan, perbandingan ini bertujuan untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian terdahulu juga membantu penelitian untuk dapat memposisikan serta menunjukkan orisinalitas penelitian.

1. Perbandingan

Tabel 4. 29

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Biaya produksi *Job Order Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk yang Diterapkan

Jenis Biaya	Penelitian Terdahulu Novia et al., (2019)	Yang diterapkan UD. Karya Bersama	Keterangan
Biaya Bahan Baku	Biaya bahan baku yang dipakai untuk memproduksi buku iuran sebanyak 100 pcs sebesar Rp399.000. Sedangkan biaya bahan baku yang dipakai untuk memproduksi buku iuran sebanyak 10.000 lembar sebesar 16.500.000.	Biaya yang dibiayakan untuk memproduksi 23 set meja kursi dan 10 lemari selama 6 bulan dengan menggunakan 33 gelondongan Kayu Jati A2 yang memiliki Panjang 1-1,90 m, Diameter 22-28 cm.	Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu, karena terdapat unsur biaya yang sama yaitu biaya bahan baku. Meskipun terdapat perbedaan dari segi objek dan tempat penelitian.
Biaya Tenaga Kerja	Total biaya tenaga kerja langsung yang dipakai untuk memproduksi buku iuran sebanyak 100 pcs sebesar Rp40.000/ hari terdiri dari 1	Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 23 set meja kursi dan 10 lemari selama 6 bulan terdiri dari 2 karyawan bagian	Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu, karena terdapat unsur biaya yang sama yaitu biaya

Jenis Biaya	Penelitian Terdahulu Novia et al., (2019)	Yang diterapkan UD. Karya Bersama	Keterangan
	orang karyawan. Sedangkan total biaya tenaga kerja langsung yang dipakai untuk memproduksi kalender sebanyak 10.000 lembar sebesar Rp600.000 terdiri dari 2 orang karyawan <i>setting dan design</i> , 2 orang karyawan <i>printing</i> dan 2 orang karyawan <i>finishing</i> .	gaji, 2 karyawan bagian pembuat atau perakit dan 1 karyawan bagian <i>finishing</i> .	tenaga kerja. Meskipun terdapat perbedaan dari segi objek dan tempat penelitian.
Biaya Overhead Pabrik	Total biaya <i>overhead</i> pabrik yang dibiayakan sebesar Rp1.285.000 selama 1 minggu produksi 100 pes buku iuran dan 10.000 lembar kalender.	Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 23 set meja kursi dan 10 lemari selama 6 bulan yang terdiri dari biaya bahan pembantu, biaya listrik dan biaya perawatan mesin.	Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu, karena terdapat unsur biaya yang sama yaitu biaya <i>overhead</i> pabrik. Meskipun terdapat perbedaan dari segi objek dan tempat penelitian.
Biaya Pemasaran	-	Biaya pemasaran yang dibiayakan untuk mengirimkan 23 set meja kursi dan 10 lemari selama 6 bulan kepada konsumen adalah Rp. 2.850.000,-. Terdiri dari biaya transportasi, biaya kardus <i>packing</i> , biaya tali <i>packing</i> dan biaya perawatan mobil.	Penelitian ini lebih lengkap dan akurat dalam menentukan harga jual produk. Karena terdapat unsur biaya pemasaran. Sedangkan penelitian terdahulu tidak mencakup biaya pemasaran.
Biaya Administrasi dan umum	-	Biaya administrasi dan umum yang dibiayakan dalam	Penelitian ini lebih lengkap dan akurat dalam

Jenis Biaya	Penelitian Terdahulu Novia et al., (2019)	Yang diterapkan UD. Karya Bersama	Keterangan
		proses produksi 23 set meja kursi dan 10 lemari selama 6 bulan kepada konsumen adalah Rp. 12.000.000 Biaya tersebut merupakan biaya gaji pemilik usaha selama 6 bulan proses produksi berlangsung.	menentukan harga jual produk. Karena terdapat unsur biaya administrasi dan umum Sedangkan penelitian terdahulu tidak mencakup biaya administrasi dan umum
Harga Jual Produk	Harga jual produk buku iuran per pcs sebesar Rp 4.596,-. Sedangkan untuk kalender per lembar sebesar Rp. 2.011,-	Harga jual per set meja kursi sebesar beragam sesuai dengan request pelanggan	Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu, karena terdapat unsur perhitungan harga jual produk dalam penelitian. Meskipun terdapat perbedaan dari segi objek dan tempat penelitian.

2. Perbandingan

Tabel 4. 30

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Biaya produksi Biaya produksi *Job Order Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk yang Diterapkan oleh UD Karya Bersama pada Bulan Januari - Juni 2022

Jenis Biaya	Penelitian Terdahulu Novia et al., (2019)	Yang diterapkan UD. Karya Bersama	Keterangan
Bagian Produksi Awal	Biaya produksi Bagian Pembubutan pada penelitian ini sebesar	Biaya bagian gergaji mengeluarkan biaya sebesar Rp	Penelitian ini sama dengan penelitian

Jenis Biaya	Penelitian Terdahulu Novia et al., (2019)	Yang diterapkan UD. Karya Bersama	Keterangan
	Rp.161.916.035,- untuk memproduksi 1800 <i>unit</i> kendang jimbe. Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> pabrik	44.420.000 (set kursi meja) dan Rp.30.989.800,- (lemari) untuk memproduksi 33 gelondong kayu jati menjadi 132 lembar potong kayu. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> pabrik	terdahulu, karena pada penelitian ini biaya sudah dipisahkan berdasarkan bagian produksinya, yakni bagian gergaji. Meskipun terdapat perbedaan dari segi objek, tempat penelitian dan biaya per bagian didalamnya.
Bagian Produksi Kedua	Biaya produksiBagian Pelitur pada penelitian ini sebesar Rp. 10. 061.901 untuk memproduksi 1750 <i>unit</i> kendang jimbe. Terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> pabrik.	Biaya yang dikeluarkan oleh biaya bagian pembuat atau perakit untuk memproses 132 lembar potong kayu menjadi 23 set meja kursi dan 20 lemari setengah jadi yang terdiri dari biaya tenaga kerja yang mencakup 2 karyawan dan biaya <i>overhead</i> pabrik yang meliputi bahan pembantu, biaya listrik dan perawatan mesin.	Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu, karena pada penelitian ini biaya sudah dipisahkan berdasarkan bagian produksinya, yakni bagian pembuat/perakit. Meskipun terdapat perbedaan dari segi objek, tempat penelitian dan biaya per bagian didalamnya.
Bagian Produksi Ketiga	Biaya produksiBagian Perakitan pada penelitian ini sebesar Rp. 264.840.118 untuk memproduksi 1500 <i>unit</i> kendang jimbe. Terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i>	Biaya yang dikeluarkan bagian <i>finishing</i> saat proses produksi 23 set meja kursi dan 10 lemari setengah yang terdiri dari biaya tenaga kerja yang mencakup 1 karyawan dan	Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu, karena pada penelitian ini biaya sudah dipisahkan berdasarkan bagian

Jenis Biaya	Penelitian Terdahulu Novia et al., (2019)	Yang diterapkan UD. Karya Bersama	Keterangan
	pabrik,	biaya <i>overhead</i> pabrik yang mencakup biaya bahan baku pembantu.	produksinya, yakni <i>Finishing</i> Meskipun terdapat perbedaan dari segi objek, tempat penelitian dan biaya per bagian didalamnya.
Bagian Produksi Keempat	-	Biaya yang dibiayakan oleh bagian pemasaran untuk proses <i>packing</i> dan pengiriman 23 set meja kursi kepada konsumen sebesar Rp. 1.580.000,- .	Penelitian ini lebih lengkap dan akurat dalam menentukan harga jual produk. Karena terdapat unsur biaya bagian pemasaran. Sedangkan penelitian terdahulu tidak mencakup biaya bagian pemasaran.
Bagian Produksi Lima	-	Biaya yang dikeluarkan oleh bagian administrasi dan umum selama 6 bulan proses produksi yang menghasilkan 23 set meja kursi dan 10 lemari adalah Rp. 12.000.000,-. Biaya tersebut merupakan biaya gaji pemilik usaha.	Penelitian ini lebih lengkap dan akurat dalam menentukan harga jual produk. Karena terdapat unsur biaya bagian administrasi dan umum. Sedangkan penelitian terdahulu tidak mencakup biaya bagian bagian administrasi dan umum
Harga Jual Produk	-	Harga jual satu set meja kursi dan	Penelitian ini lebih lengkap dan

Jenis Biaya	Penelitian Terdahulu Novia et al., (2019)	Yang diterapkan UD. Karya Bersama	Keterangan
		lemari berdasarkan <i>Process Cost Method</i> adalah sebesar Rp Rp4,345,230 dan Rp7,379,192	akurat dalam menentukan harga jual produk, karena terdapat unsur perhitungan harga jual produk Sedangkan pada penelitian terdahulu tidak mencakup perhitungan harga jual. Karena terdapat perbedaan dari segi objek, subyek dan tempat penelitian.

3. Perbandingan

Tabel 4. 31

Perbandingan Biaya produksi *Job Order Cost Method* dan *Process Cost Method* Terhadap Penentuan Harga Jual Produk yang Diterapkan oleh UD Karya Bersama Pada Bulan Januari - Juni 2022

Jenis Biaya	<i>Job Order Cost Method</i>	<i>Process Cost Method</i>	Selisih	Keterangan
Biaya Bahan Baku	Rp 104,850,000 (Total Set Meja Kursi) Rp76,011,400 (Total Lemari)	Rp23,000,000 (Total Set Meja Kursi) Rp. 10,000,000 (Total Lemari)	Rp147,861,400	Selisih biaya antara kedua metode tersebut dikarenakan adanya perbedaan bahan baku yang digunakan <i>Job Order Cost Method</i> , pelanggan dapat memesan

Jenis Biaya	<i>Job Order Cost Method</i>	<i>Process Cost Method</i>	Selisih	Keterangan
				kualitas bahan baku yang digunakan. Sehingga, bahan baku yang digunakan linier dengan kualitas produknya
Biaya Tenaga Kerja	Rp 56.250.000	Rp48.750.000	Rp 7.500.000	Selisih biaya tersebut dikarenakan adanya perbedaan kuantitas dan kualitas produk yang diproduksi diantara kedua metode tersebut sehingga, pemilik usaha memberikan upah yang berbeda.
Biaya Overhead Pabrik	Rp 19.721.000	Rp 8.478.000	Rp11.243.000	Dalam <i>Job Order Cost Method</i> , konsumen memiliki Spesifikasi khusus akan kualitas bahan baku penolong produk yang dipesan. Sehingga selisih biaya tersebut dikarenakan adanya perbedaan pemilihan serta penggunaan bahan baku penolong untuk

Jenis Biaya	<i>Job Order Cost Method</i>	<i>Process Cost Method</i>	Selisih	Keterangan
				memproduksi produk set meja kursi tersebut.
Biaya Pemasaran	Rp 2.350.000	Rp 1.580.000	Rp 770.000	Selisih biaya tersebut dikarenakan adanya perbedaan dari segi kuantitas produk yang dikirim kepada konsumen. Dari segi jarak yang ditempuh juga sangat mempengaruhi.
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 19.500.000	Rp 12.000.000	Rp 7.500.000	Selisih biaya tersebut dikarenakan adanya penurunan jumlah produk yang diproduksi. Sehingga linier dengan pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha tersebut. Namun, untuk keberlangsungan usaha maka pemilik usaha harus dapat mendistribusikan pendapatan yang ada, maka salah satu yang diambil ialah dengan cara menurunkan biaya upah.
Harga Jual	Rp	Rp 5.375.895	Rp 2.746.945	Selisih harga

Jenis Biaya	<i>Job Order Cost Method</i>	<i>Process Cost Method</i>	Selisih	Keterangan
Produk	8.122.840			jual tersebut selain dipengaruhi oleh biaya biaya yang dibiayakan oleh kedua metode tersebut, juga dipengaruhi oleh design produk yang diproduksi. Biasanya dalam <i>Job Order Cost Method</i> konsumen meminta agar design set meja kursi tidak monoton atau setiap set yang diproduksi tidak disamakan.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan bahasan analisis biaya produksidengan *Job Order Cost Method* terhadap penentuan harga jual produk di UD. Karya Bersama menunjukkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan harga jual produk terdapat di antara teori dan yang diterapkan di UD. Karya Bersama serta memiliki unsur yang sama. Sedangkan untuk biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum hanya ada di penerapan UD. Karya Bersama, sehingga secara kelengkapan instrumen biaya, yang dijalankan perusahaan lebih lengkap dibandingkan dengan yang ada pada teori.
2. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan bahasan analisis biaya produksidengan *Process Cost Method* terhadap penentuan harga jual produk di UD. Karya Bersama menunjukkan bahwa bagian produksi awal (gaji), bagian produksi kedua (pembuatan/perakitan), dan bagian produksi ketiga terdapat di antara teori dan yang diterapkan di UD. Karya Bersama serta memiliki unsur yang sama. Sedangkan untuk bagian produksi keempat (pemasaran), bagian produksi kelima (administrasi dan umum), serta harga jual produk

3. hanya ada di penerapan UD. Karya Bersama, sehingga secara kelengkapan instrumen biaya, yang dijalankan perusahaan lebih lengkap dibandingkan dengan yang ada teori.

B. Saran

⁹⁶ Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi UD. Karya Bersama

- a. Sebaiknya perusahaan dalam melakukan pencatatan semua komponen biaya yang berdasarkan *job order cost method* maupun *process cost method* dilakukan secara akurat dan terperinci. Sehingga dalam penentuan harga jual produknya bisa lebih tepat.
- b. Apabila perusahaan ingin mendapatkan laba yang lebih tinggi, dapat menggunakan *job order cost method*. Karena konsumen akan membayar ¹⁰⁸ berapa pun harga produk yang dipesan, asalkan produk yang dipesan sesuai dengan kualifikasi yang di inginkan. Namun yang menjadi catatan penting, perusahaan harus tetap menjaga kualitas produk agar mampu bersaing dengan kompetitor lain. Apabila produk yang dipesan oleh konsumen ternyata tidak setimpal dengan biaya yang dibayarkan maka konsumen akan *complain* dan akan ada potensi merusak citra perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Dari masa yang diteliti hanya 6 bulan dan jenis produk yang diteliti hanya satu jenis sehingga dari

kekurangan ini peneliti lain bisa mengembangkan penelitian dengan menambah masa yang diteliti atau juga dengan menambah jenis produk yang diteliti, karena mungkin saja hasil yang akan didapat berbeda. Dengan adanya pengembangan penelitian tersebut, juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam proses referensi atau dasar pengambilan keputusan terkait biaya produksi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Perbandingan Penggunaan Job Order Costing Method dan Process Costing Method untuk Meningkatkan Akurasi Laba Usaha. (2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1), 61–72.
- Anggarini, A. (2011). *Anggaran Bisnis*. UPP STIM YKPN.
- Budiman, J. J., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2019). Analisis Penentuan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pt. Blue Ocean Grace International. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 122–129. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22319.2019>
- Daljono. (2011). *Kuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Universitas Diponegoro.
- Fardati, I. (2018). PENERAPAN METODE PROCESS COSTING DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI KENDANG JIMBE (Studi Pada Usaha Bubut Kayu UD. Cahaya *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4694>
- Firdaus dan Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Firmansyah, I. (2015). *Akuntansi Biaya. Dunia Cerdas*.
- Helmina, B. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di Ud. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 217–224. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073/1646>
- Hermanto, B. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan Job Order Costing Produk BRKT Number Plate K.56 Pada PT.Rahmat Perdana Adhimetal. *Jurnal Penelitian Ekonomi Wiga*, 6(1), 53–62. <https://media.neliti.com/media/publications/164558-ID-none.pdf>

- Hermanto, B. (2016b). *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan. Jakarta : Kencana*. 6(1), 53–62.
- Iryanie. (2019). *Akuntansi Biaya*. POLIBAN PRESS.
- Kamarudin, A. (2013). *Akuntansi Manajemen*.
- Maghfirah, M., & Syam, F. (2018). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Fried Chicken* 28. 5(2), 3749–3755.
- Mowen., H. (2015). *Manajemen Biaya : Akuntansi dan Pengendalian*. Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Nafarin. (2010). *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat.
- Novia, N. A., Berlianti, N., Anasril, A. R., & Suriyanti, L. H. (2019). Analysis of Job Order Costing Method Application on the Selling Price of Case Study Products in Riau Creative Digital Analisis Penerapan Job Order Costing Method Pada Harga Jual Produk Studi Kasus Di Riau Kreatif Digital Printing. *Research In Accounting Journal*, 2(2), 179–189.
- Nurlela, B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media.
- Prabowo, A. A. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(01), 1689–1699.
- Raiborn dan Kinney. (2011). *Akuntansi Biaya, Dasar dan Pengembangan*. Salemba Empat.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat.

- Riza. (2013). *Sistem Perhitungan Biaya*. Akademi Permata.
- Siregar. (2013). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru Press.
- Sukirno. (2015). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. (2010). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. BPFE.
- Surjadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. PT. Indeks.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan dan Penelitian: Yogyakarta*.
- Tyas, W. Iestasi. (2012). *akuntansi biaya (pertama)*.
- Witjaksono. (2013). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu.

LAMPIRAN



Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)
 Alamat: Kampus 1 Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp (0354) 771576, Fax. 771576
 Website: <http://lppm.unpki.ac.id>, Email: lppm@unpki.ac.id, lppm.unpki@gmail.com

Nomor : 20331.07/LPPM/UN PGRI Kd/IV/2022 20 April 2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth. Bpk. Yanto UD. Karya Bersama
 di : Jl. Bojonegara Rt.001 Rw. 005 Ds. Ngadiboyo Kec. Rejoso Kab. Nganjuk

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA : Muhammad Hendriawan
 NPM : IS.1.02.01.0048
 FAK - PRODI : FEB- Akuntansi
 Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi
 JUDUL :

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN JOB ORDER COST METHOD DAN PROCESS
 COST METHOD TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK PADA UD. KARYA
 BERSAMA**

Selubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).



Tembusan :
 1. Kaprodi
 2. Dosen Pembimbing 1 dan 2



WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik UD Karya Bersama, dari wawancara ini peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada pemilik (Bpk Suyanto) UD Karya Bersama terkait cara menentukan Harga Jual dan perkembangan UD Karya Bersama tersebut.

Adapun beberapa pertanyaan yang di lakukan oleh peneliti yaitu,

Bagaimana cara menentukan Harga jual produk dalam UD Karya Bersama, Bapak Suyanto menjelaskan bahwa menentukan harga jual produk yaitu dengan mengakulasi modal biaya produksi, lalu di bagi banyaknya produk datang sehingga akan ketemu harga pokok pruduk, maka bisa di pastikan dalam penentuan harga jual produk dari Pak Suyanto sendiri hanya melibat dari Harga prokok produk. Kemudian setelah menentukan harga jual produk Pak Suyanto sendiri melihat segmentasi pasar dan membandingan dengan UD lainnya yang berproduksi di bidang Mebel (furniture).

Lalu pertanyaan selanjutnya bagaimana cara menentukan harga pesanan, Bpk Suyanto menjelaskan bahwa dengan menentukan harga pesanan yaitu dengan cara, melihat kualitas kayu, tingkat kerumitan request yang di minta oleh pelanggan, dan di lihat dari desgain yang di bilang cukup sulit, jadi bisa di pastikan bahwa penentuan harga pesanan produk bisa di sesuaikan dengan permintaan dari pembeli yang memesan.

Lalau pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara menentukan proses produksi, Bpk Suyanto menjelaskan bahwa ada 2 sistem yang mempengaruhi

proses produksi yaitu dengan cara request dari pembeli dan memproduksi setiap hari dengan kualitas yang biasa dan harga yang terjangkau, maka dari itu sudah di jelaskan sebelumnya bahwa proses pruduk pesanan atau request dari pembeli juga mempengaruhi harga jual yang akan di berikan kepada pembeli, begitupun dengan sistem yang setiap hari membuat dengan kuliatas yang bisa dan harga yang terjangkau yaitu akan masuk ke dalam persediaan produksi dengan kategori jumlah produk yang sudah jadi.

GAMBAR MEBEL

Proses pemotongan kayu gelondongan untuk di buat meja kursi



Proses penjemuran kayu gelondongan yang sudah di potong



Barang kursi yang sudah jadi yang ada di UD.Karya Bersama

Analisis Biaya produksi Dengan Job Order Cost Method Dan Process Cost Method Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Pada UD. Karya Bersama

ORIGINALITY REPORT

41 %
SIMILARITY INDEX

39 %
INTERNET SOURCES

12 %
PUBLICATIONS

16 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.poltektegal.ac.id 3 %
Internet Source

2 nanopdf.com 3 %
Internet Source

3 digilibadmin.unismuh.ac.id 3 %
Internet Source

4 www.bramblefurniture.com 2 %
Internet Source

5 repository.usd.ac.id 2 %
Internet Source

6 id.123dok.com 1 %
Internet Source

7 ejurnal.plm.ac.id 1 %
Internet Source

8 jom.umri.ac.id 1 %
Internet Source

repository.unpkediri.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %
11	media.neliti.com Internet Source	1 %
12	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
13	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %
14	www.coursehero.com Internet Source	1 %
15	repository.ipb.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to North West University Student Paper	1 %
18	es.scribd.com Internet Source	1 %
19	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1 %
20	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %

21	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	1 %
22	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
23	stimidenpasar-jurnal.com Internet Source	1 %
24	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	1 %
25	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.scribd.com Internet Source	<1 %
28	www.technonatura.sch.id Internet Source	<1 %
29	123dok.com Internet Source	<1 %
30	azizahtrianty.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
32	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %

33	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
34	ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
35	raharja.ac.id Internet Source	<1 %
36	anzdoc.com Internet Source	<1 %
37	Submitted to unars Student Paper	<1 %
38	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
39	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
41	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
42	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %

44	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id Internet Source	<1 %
45	tambahpinter.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	eprints.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
49	Sufyan Sufyan. "Karakter Pemimpin dan Hubungannya dengan Kinerja Karyawan PDAM Tirta Daroy Cabang Sultan Iskandar Muda Kota Banda Aceh", Jurnal EMT KITA, 2018 Publication	<1 %
50	es.slideshare.net Internet Source	<1 %
51	perencanaanpenelitian.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
53	dimas-ismu.blogspot.com Internet Source	<1 %

54	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
55	idoc.pub Internet Source	<1 %
56	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
58	ftp.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
59	anggaradana.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
61	courseware.politekniktelkom.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
63	Submitted to STIE Kesuma Negara Blitar Student Paper	<1 %
64	docplayer.info Internet Source	<1 %
65	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %

66

sagiyantaruna.blogspot.com

Internet Source

<1 %

67

Cindy Shelly Lumowa, Jantje J. Tinangon,
Anneke Wangkar. "ANALISIS PERHITUNGAN
HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
MENETAPKAN HARGA JUAL PADA HOLLAND
BAKERY BOULEVARD MANADO", GOING
CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

68

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

<1 %

69

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

70

eprints.unisnu.ac.id

Internet Source

<1 %

71

adoc.pub

Internet Source

<1 %

72

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

73

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

74

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

<1 %

75 Asri Eka Ratih, Hadli Lidya Rikayana. <1 %
"PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PRODUK UMKM KUBE KENCANA 3 DI DESA
SUNGAI LEKOP KABUPATEN BINTAN", Journal
of Maritime Empowerment, 2022
Publication

76 Andriyus Andriyus, Ranggi Ade Febrian,
Handrisal Handrisal, Dita Fisdian Adni. <1 %
"Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil
(KAT) Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten
Bengkalis", KEMUDI : Jurnal Ilmu
Pemerintahan, 2021
Publication

77 Submitted to Universitas Ibn Khaldun <1 %
Student Paper

78 Muhamad Nur Afif, Rismawati Rismawati. <1 %
"ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK
GARMENT", JURNAL AKUNIDA, 2019
Publication

79 bungamasamba.blogspot.com <1 %
Internet Source

80 share.pdfonline.com <1 %
Internet Source

81 www.jurnalskripsi.net <1 %
Internet Source

82	Witri Fibri Mulyana, Agus Wahyudi. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UD. Madu Asli Sumbawa", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022 Publication	<1 %
83	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
84	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
85	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1 %
86	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
87	jurnalfe.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
88	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
89	Repository.Ub.Ac.Id Internet Source	<1 %
90	casinoonline1388.org Internet Source	<1 %
91	yudharta.ac.id Internet Source	<1 %

92

Submitted to London School of Commerce

Student Paper

<1 %

93

Mega Diana Pratiwi, Handoyo Wirastomo. "TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN (Studi Pada Konsumen Usaha Kecil Menengah Kawasan Dasan Sari, Taman Udayana Kota Mataram 2017)", JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB), 2020

Publication

<1 %

94

ahmatarisubagio.blogspot.com

Internet Source

<1 %

95

conference.binadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

96

jurnal.poltekstpaul.ac.id

Internet Source

<1 %

97

www.ibn.ac.id

Internet Source

<1 %

98

Ilhamnurizki Fadli, Rizka ramayanti. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu)", Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 2020

Publication

<1 %

99

Sutri Handayani. "PENERAPAN COST PLUS PRICING DENGAN PENDEKATAN FULL

<1 %

COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL
PADA UD. LYLY BAKERY LAMONGAN",
Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020

Publication

100	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
101	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
102	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
103	www.readbag.com Internet Source	<1 %
104	O. Panduwijaya, B. Sumantri, M. Suryanty. "Analisis Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko", Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 2020 Publication	<1 %
105	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
106	bappeda.kota-ternate.go.id Internet Source	<1 %
107	www.jurnal.polsky.ac.id Internet Source	<1 %
108	www.republika.co.id Internet Source	<1 %

109	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
110	zadoco.site Internet Source	<1 %
111	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
112	manajemenkeuangan.net Internet Source	<1 %
113	1001caragua.blogspot.com Internet Source	<1 %
114	Jeffry .. "EVALUASI PENERAPAN METODE JOB ORDER COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus pada PT. Organ Jaya)", Jurnal Ilmiah Binaniaga, 2019 Publication	<1 %
115	Olivia A. Tumbol, Jantje Tinangon, Stanley Kho Walandouw. "ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK PENENTUAN BIAYA PRODUKSI NUTELLA CHEESE CUPCAKE DAN COOKIES CUPCAKE PADA SHMILY CUPCAKES SAMRAT MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2014 Publication	<1 %
116	zebradoc.tips Internet Source	<1 %

117

HALIMATUS SAKDIYAH, Wardaturrohah
Wardaturrohah. "STRATEGI PENETAPAN
HARGA JUAL PADA KOMUNITAS DROPSHIPER
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM
MADURA", Wacana Equiliberium (Jurnal
Pemikiran Penelitian Ekonomi), 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On